



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 101507 HUTATONGA
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DEVI PUSPITA SARI PANE

NIM. 1820500054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAN NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 101507 HUTATONGA
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DEVI PUSPITA SARI PANE

NIM. 1820500054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Devi Puspita Sari Pane

Padangsidempuan, 06 Maret 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

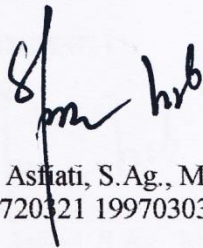
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n **Devi Puspita Sari Pane** Yang Berjudul: "***Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sekolah Dasar (Sd) Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan***", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asriati, S.Ag., M.Pd
NIP.19720321 19970303 2 002

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUSN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam tulisan ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 06 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Devi Puspita Sari Pare
NIM. 1820500054

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Puspita Sari Pane
NIM : 1820500054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Dengan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul penerapan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas iv sekolah dasar (sd) negeri 101507 hutatonga kecamatan angkola muaratais kabupaten tapanuli selatan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaltif Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap tercantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 06 Maret 2023

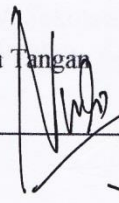

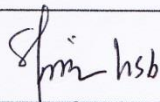

Pembuatan Pernyataan



Devi Puspita Sari Pane
NIM. 1820500054

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Devi Puspita Sari Pane
NIM : 18 205 00054
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Maratais Kabupataen Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Ade Suhendra, M.Pd.I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	<u>Dr. Asfiati, S.Ag., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 18 April 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 86,75
IPK : 3,54
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

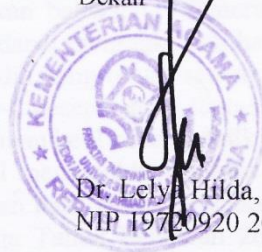
Nama : Devi Puspita Sari Pane

NIM : 1820500054

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Februari 2023
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Devi Puspita Sari Pane
NIM : 18500054
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah penelitian bahwa keaktifan belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 10507 Hutatonga Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 65 % dengan menerapkan model pembelajaran yang monoton. Peserta didik ditemukan mencatat dan mengerjakan tugas tanpa memperhatikan penjelasan dari guru. Pembelajaran monoton berdampak pada hasil belajar. Hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 10507 Hutatonga. Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 75.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Metode penelitian dari segi jenis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melaksanakan dua siklus. Pelaksanaan siklus dengan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga yang berjumlah 20 peserta didik yaitu 9 laki-laki dan 11 perempuan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis yang data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari nilai pra siklus peserta didik yang tuntas sebanyak 4 peserta didik dalam persen sebanyak 20%. Siklus I pertemuan ke-2 peserta didik tuntas sebanyak 7 peserta didik dalam persen sebanyak 35%. Siklus II pertemuan ke-2 peserta didik yang tuntas sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV semester Ganjil SD Negeri 101507 Hutatonga Tahun Pelajaran 2021/2022. (2) Penerapan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan 4 tahapan, yaitu merumuskan masalah, hipotesis, rancangan/pengujian dan menyimpulkan dengan menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh guru berupa media gambar yang di gunakan pada setiap siklus.

Kata Kunci: hasil belajar, quantum teaching.

ABSTRACT

Name : Devi Puspita Sari Pane
NIM : 18500054
Title : **The Implementation of the Quantum Teaching Learning Model to Improve Students' Learning Outcomes in Indonesian Language Subject in Fourth Grade of Hutatonga Elementary School (SD) 101507 in Angkola Muaratais Subdistrict, Tapanuli Selatan Regency**

The background of this research is the learning activeness of fourth-grade students at Elementary School (SD) 10507, Hutatonga, Angkol in subject of Indonesian Language is 65% by implementing a monotonous teaching model. It was observed that the students were simply taking notes and completing assignments without paying attention to the teacher's explanations. Monotonous teaching methods have an impact on the students' learning outcomes. The learning results of fourth-grade students at Elementary School (SD) 10507 in Hutatonga, in Indonesian Language subject are below the Minimum Completeness Criteria of 75.

The question of this research is whether the implementation of the Quantum Teaching learning model in Indonesian Language subjects for fourth-grade students at Hutatonga Elementary School (SD) 101507 , can improve students' learning outcomes. This study aims to find out the improvement in learning outcomes of fourth-grade students through the implementation of the Quantum Teaching learning model.

Method used in this research is Classroom Action Research (PTK). Classroom Action Research (PTK) conducted in two cycles, aiming to achieve the Minimum Completeness Criteria (KKM) score of 75. There are 20 subjects in this research were fourth-grade students at Hutatonga Elementary School (SD) 101507, consist of 9 males and 11 females. Data collected through observation, tests, and documentation. The method of data analysis using qualitative and quantitative.

Results of this study showed: (1) The implementation of the Quantum Teaching model in Indonesian Language subject can improve students' learning outcomes. This can be seen from the pre-cycle where only 4 (20%) students achieved the passing grade. In Cycle I, during the second meeting, 7 (35%) students achieved the passing grade. In Cycle II, during the second meeting, 16 (80%) students achieved the passing grade. These results showed that the implementation of the Quantum Teaching learning model can enhance the learning outcomes in Indonesian Language subject for fourth-grade students in the first semester at Hutatonga Elementary School (SD) 101507, academic year 2021/2022. (2) The implementation of the Quantum Teaching model in Indonesian Language subjects involves four stages, there are problem formulation, hypothesis, design/testing, and conclusion, utilizing instructional media provided by the teacher in the form of visual such as images used in every cycle.

Keyword: *learning outcomes, quantum teaching.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dijadikan contoh tauladan dalam kehidupan manusia untuk memperoleh syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sd Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan ”Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd. Pembimbing I dan Nursyaidah, M.Pd. Pembimbing II Skripsi yang telah memberikan arahan, banyak bimbingan dan nasehat serta motivasi yang luar biasa kepada penulis.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Dr. Lelya Hilda, M. Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nursyaidah, M.pd. Ketua Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu, memberikan banyak arahan serta dukungan kepada penulis.
5. Bapak dan ibu Dosen serta staf Akademis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan PGMI.
6. Dra. Safina Maulidar Dalimunthe Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dan seluruh staf dewan Guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Sri Juliati Harahap S.Pd Guru Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Siswa-siswi kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian
9. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda (Enda Muda Pane) dan Ibunda (Maimunah Siregar) tercinta, saudara-saudara saya tersayang

(Rahman Arsena Pane, Patur Rahman Pane, Riko Saputra Pane, Winda Rahmadani Pane) dan seluruh keluarga tercinta yang telah membesarkan penulis dengan cinta dan kasih sayang, memberikan doa, memotivasi, semangat dan memberi dukungan yang luar biasa kepada penulis dalam menggapai cita-cita.

10. Sahabat saya (Khoirunnisa, Khusnul Khofifah, Rizki Indah Layla Sari, Rodiyah, Layla Hafni) sebagai motivasi penulis yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ditemui kekurangan dan kelemahan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam bebbagai hal, karena itu penulis menerima segala kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah Swt.

Semoga karya penulis ini dapat bermanfaat bagi semua pembacanya. Kebenaran datangnya dari Allah SWT dan kesempurnaan adalah milik Allah SWT serta kesalahan datangnya dari diri penulis sendiri. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin Ya Robbal 'Alaamiin. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Padangsidimpuan, Februari 2023

Devi Puspita Sari Pane
1820500054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR GAMBAR.....	VIII
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR LAMPIRAN	X

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Batasan Istilah.....	7
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Indikator Pembahasan.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	14
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	14
b. Pengertian <i>Quantum Teaching</i>	15
c. Prinsip-prinsip <i>Quantum Teaching</i>	17
d. Langkah- langkah Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	19
e. Kelebihan dan Kelemahan <i>Quantum Teaching</i>	20
2. Pengertian Bahasa Indonesia	22
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	22

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	23
3. Hasil Belajar.....	24
a. Pengertian Hasil Belajar	25
b. Jenis-jenis belajar.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis Tindakan	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian	38
D. Prosedur Penelitian	38
E. Sumber Data.....	42
F. Instrument Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Pemeriksaan Data	43
H. Teknik Analisi Data	44
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
1.Kondisi Awal	49
2. Siklus I	51
a. Pertemuan ke-1	52
b. Pertemuan ke-2.....	66
3. Siklus II.....	59
a. Pertemuan ke-1	59
b. Pertemuan ke-2.....	64
B. Pembahasan.....	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	35
Gambar 3.1 Model PTK Menurut Kurt Lewin	37
Gambar 3.2 Tahapan PTK Modifikasi dari Kurt Lewin	42
Gambar 4.1 Diagram batang hasil belajar pra siklus	49
Gambar 4.2 Diagram Batang siklus I pertemuan II	59
Gambar 4.3 Diagram Lingkaran siklus I pertemuan II	59
Gambar 4.4 Diagram Batang hasil belajar siswa siklus II Pertemuan II	69
Gambar 4.5 diagram lingkaran hasil belajar siklus aii pertemuan II	70
Gambar 4.6 diagram batang hasil belajar siklus I dan II	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Bahasa	4
Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	48
Tabel 4.2 lembar Observasi Guru Pada Silus I Pertemuan Ke-1	53
Tabel 4.3 lembar Observasi Guru Pada Siklus I Pertemuan Ke-2	57
Tabel 4.3 Lembar Observasi Guru Pada Siklus II Pertemuan Ke-1	63
Tabel 4.4 Lembar Observasi Gur Pada Siklus II Pertemuan Ke-2	68

DAFTAR LAMPIRAN

Rpp Siklus I Pertemuan I	80
Rpp Siklus I Pertemuan II.....	85
Rpp Siklus II Pertemuan I.....	92
Rpp Siklus II Pertemuan II	97
Kisi-Kisi Soal Kognitif	104
Soal Dan Kunci Jawab	111
Lembar Observasi Siswa	112
Lembar Observasi Guru	113
Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I.....	114
Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan Ii.....	115
Hasil Lembar Observasi Guru Siklus Ii Pertemuan I.....	116
Hasil Lembar Observasi Guru Siklus Ii Pertemuan Ii	117
Hasil Observasi Murid Siklus I Pertemuan I	118
Hasil Observasi Murid Siklus I Pertemuan Ii	120
Hasil Observasi Murid Siklus Ii Pertemuan I	122
Hasil Observasi Murid Siklus Ii Pertemuan Ii	124
Analisis Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Ii.....	126
Analisis Tes Hasil Belajar Siklus Ii Pertemuan Ii.....	128
Lembar Validasi.....	130
Surat Izin Riset.....	132
Surat Balasan Riset	141
Dokumentasi	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu pendidikan harus dimiliki siswa sesuai dengan kemampuan individu masing-masing.¹ Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan di sekolah secara otomatis memerlukan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kerja sama secara kolaborasi dan berlangsung secara terus menerus antara pendidik dan peserta didik.³ Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu

¹ Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum* (Perdana Publishing: Medan, 2016).

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jogyakarta: Laksana, 2012), hlm. 11.

³ Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (KENCANA: Jakarta, 2020).

keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh, yaitu: kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

Sesuai dengan cita-cita dari tujuan pendidikan Nasional, guru memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh, dan kontekstual.

Hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik yang diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Taksonomi Bloom mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Adapun aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah aspek kognitif.⁴

Hasil belajar didapatkan oleh peserta didik dengan adanya usaha yang terlebih dahulu dan yang mempengaruhi peserta didik dalam mencapai hasil belajar tidak luput dari proses pembelajaran yang bagus

⁴ Muhammad Arifin and Rini Ekayati, *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa* (Medan: IKAPI, 2021).

dan optimal, baik dari segi penggunaan model pembelajaran yang sudah bagus atau faktor suasana kelas dan lingkungan yang mendukung untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, yang membuat peserta didik mendapatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan dan capaian cita-cita yang diharapkan dari proses pembelajaran.

Salah satu bidang yang dipelajari oleh peserta didik adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mencakup materi yang cukup luas. Guru diharuskan menyelesaikan ketuntasan belajar peserta didik, sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Fakta yang terjadi di sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran di dalam kelas belum optimal. Hal ini dibuktikan berdasarkan studi pendahuluan melalui hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil belajar observasi yang dilakukan pada peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan di kelas IV pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru masih

menerapkan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah. Dimana guru menerangkan, peserta didik duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru sehingga ketika diminta untuk bertanya oleh guru banyak yang tidak melakukannya hingga proses belajar mengajar berakhir tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitas yang dimiliki peserta didik. Dengan kondisi itu proses pembelajaran yang dilakukan cenderung pada pencapaian target materi kurikulum. Dan lebih mementingkan pada pefhafalan konsep bukan pada pemahaman. Suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif, minat belajar, dan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang, sehingga proses belajar dan hasil belajar juga rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sri Juliati Guru Wali Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, mengatakan bahwa “ dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kurang aktif dan tidak antusias terhadap pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya hasil belajar peserta didik yang masih perlu ditingkatkan dimana nilai rata-rata peserta didik masih banyak yang berada dibawah KKM”.

Tabel 1.1

**Nilai Ulangan Harian Mata Pealajaran Bahasa Indonesia Kelas IV
Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga
Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**

NO	Nilai	Kriteria	Jumlah
1	≤ 75	Belum tuntas	16
2	≥ 75	Tuntas	4
	Jumlah		20

Bardasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar ulangan harian Mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV menunjukkan dari 20 peserta didik hanya 4 Siswa yang mencapai KKM dan 16 peserta didik belum mencapai KKM. Banyak upaya yang ditempuh untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan terjadi pada berbagai aspek pendidikan, diantaranya yaitu perkembangan kurikulum yang ditigkatkan sesuai dengan kondisi perkembangan zaman, proses pembelajaran yang meliputi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dan ditigkatkan sesuai dengan tujuan.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* adalah adalah cara baru memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala mata pelajaran.⁵ *Quantum Teaching* bersandar pada konsep *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan*

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Akara, 2011).

*Antarkanlah Dunia Mereka ke Dunia Kita.*⁶ Berarti bahwa sangat penting bagi seSiswa guru untuk dapat memasuki dunia murid sebagai langkah pertama untuk mendapatkan hal mengajar.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* dikenal dengan singkatan "TANDUR" yang merupakan kepanjangan dari: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, dan Rayakan. *Quantum Teaching* dengan kerangkanya yaitu TANDUR yang diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan merangsang peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kelebihan dari model pembelajaran *Quantum Teaching* ialah memberi bimbingan kepada peserta didik untuk berpikir kritis dan produktif, peserta didik dapat terdorong aktif pada aktivitas, meningkatkan minat belajar peserta didik serta mencegah kebosaan dalam diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengaku sebuah penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

⁶ Bobbi De Porter, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2010).

B. Identifikasi Masalah

Adapun penelitian memiliki identifikasi masalah, yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran yang tidak kreatif dan juga bervariasi yang digunakan oleh guru dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Belum terlibatnya siswa secara aktif dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik masih rendah dan harus ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam penyampaian materi.
4. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Hutatonga jarang nya motivasi yang di berikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan batasan masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu pada Penerapan Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran ke 1 Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Batasan Istilah

Dari beberapa batasan masalah di atas maka yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah hal, cara atau hasil.⁷ Penerapan merupakan kesanggupan seseSiswa untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, maupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang konkret.⁸ Dengan demikian penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu oleh suatu kelompok atau individu.
2. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.⁹ Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis.¹⁰ Dengan demikian model pembelajaran dapat dikatakan sebagai rencana atau pola yang akan diterapkan oleh seSiswa guru sebagai petunjuk dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran.
3. *Quantum Teaching* merupakan penggubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.¹¹

⁷ J.S Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001).

⁸ L.A Amanuddin, *Model Pembelajaran Base Learning Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar* (Tangerang: Pascal Books, 2021).

⁹ Maulana Arafat, *Pembelajaran Ppkn Teori Pengajaran Abad 21 Di Sd/Mi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

¹⁰ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Rpp Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2017).

¹¹ Muhammad Faturrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), hlm.179.

Quantum Teaching merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.¹²

Dengan demikian quantum teaching merupakan model pembelajaran yang mengedepankan interaksi pada proses pembelajaran dan menekankan kerjasama antara peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan bersama.

4. Meningkatkan secara KBBI merupakan proses, cara atau perbuatan meningkatkan. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Hasil dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu.¹³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah dipelajari.
5. Hasil belajar adalah merupakan titik akhir suatu proses pembelajaran di mana siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut mengharapkan hasil yang maksimal.¹⁴ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik

¹² Miftahul A'la, *Quantum Teaching* (Yogyakarta: Noktah, n.d.).

¹³ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakri Utama, 2007), hlm. 24.

¹⁴ Arifin and Ekayati, *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*.

setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran yang di mana kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif.

6. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶ Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu pribadi. Individu diartikan “Siswa sebagai siswa tidak tergantung Siswa lain, dalam arti benar-benar sebagai siswa pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat keinginan sendiri.”¹⁷ Dengan demikian peserta didik merupakan Siswa/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat. Dan kemampuan agar tidak lumpuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

¹⁵ Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar Program Dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013).

¹⁶ “Wikipedia,” n.d.

¹⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.205.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Qauntum Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu, untuk mengetahui kegunaan hasil penelitian tersebut. Adapaun kegunaan penelitian yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *QuantumTeaching*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Mampu mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga dapat meningkatkan hasil belajara peserta didik.

b. Bagi Guru

Mampu mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Mampu mengarahkan guru dan peserta didik lebih kreatif dan afektif dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* di dalam kelas.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator dalam kegiatan penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan dengan penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Penelitian akan dilakukan dalam dua siklus atau tiga siklus. Dimana dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

I. Sistematika Pembahasan

Langkah dalam memudahkan pembahasan ini dibuat pembahasan sebagai berikut:

1. Pembahasan pada BAB I mencakup tentang, diantaranya yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika pembahasan.

2. Pembahasan pada BAB II mencakup tentang, diantaranya yaitu: kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.
3. Pembahasan pada BAB III mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. Pembahasan yang terdapat pada BAB IV mencakup tentang hasil penelitian yang berisi dekskripsi hasil penelitian tentang jawaban dan rumusan masalah yang dipertanyakan, hasil dari tindakan dalam siklus dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V terdiri dari kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, lampiran (RPP dab lembar observasi) dan daftar riwayat hidup

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Pengertian model pembelajaran

Pembelajaran bermakna, pelaksanaan aktivitas yang berkaitan dengan proses pendidikan melibatkan peserta didik untuk mengembangkan potensi.¹⁸ Model pembelajaran adalah sesuatu yang berwujud dalam bentuk fisik atau dapat dikatakan merupakan penjabaran teori untuk dijadikan acuan dalam menjalankan sesuatu. Model adalah sesuatu yang menggambarkan pola pikir, keseluruhan konsep yang saling berkaitan, konkretisasi, teori, dan analogi serta representasi dari variabel yang terdapat didalam teori. Model juga menggambarkan langkah-langkah atau pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁹

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses kegiatan belajar-mengajar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran merupakan

¹⁸ Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, n.d.).

¹⁹ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenedamedia Group, 2018), hlm 81.

bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.²⁰

Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis.²¹ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.²²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang digunakan dari awal belajar sampai dengan akhir pembelajaran serta fasilitas yang akan diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Model pembelajaran menyangkut segala hal yang berkaitan dengan aktivitas yang akan dilakukan dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai rencana atau pola yang akan diterapkan oleh seSiswa guru sebagai petunjuk dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran.

b. Pengertian *Quantum Teaching*

Kata *Quantum* berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi Model *Quantum Teaching* menciptakan

²⁰ Maulana Arafat, *Pembelajaran Ppkn Teori Pengajaran Abad 21 Di Sd/Mi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm 109.

²¹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Rpp Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.239.

²² Rusam (last), *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Gravindo, 2022).

lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada peserta didik dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi didalam kelas. Menurut De Porter *Quantum Teaching* memiliki Asas utama yang bersandar pada kosep “*Bawalah dunia mereka ke Dunia kita, dan Antarkan Dunia kita ke dunia mereka*” inilah asas utama alas an dasar di balik segala strategi, model dan keyakinan *Quantum Teaching*.²³

Quantum Teaching merupakan metode pengajaran dari Bobby Deporter yang didedikasikan khusus untuk para guru. Model *Quantum Teaching* menurut Bobby Deporter adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang diajarkan. *Quantum Teaching* adalah penggubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.²⁴

Quantum Teaching adalah sebuah program yang mengizinkan pendidik untuk memahami perbedan gaya pembelajaran para peserta didik di kelas yang bertujuan untuk mengajari pendidik cara belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif,

²³ De Porter, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa,2010), hlm.34.

²⁴ Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nouric,1999. *Quantum Teaching*. Terjemahan oleh Ary Nilandari (Bandung: Kaifa, 2010),hlm.32.

dengan menggunakan unsur pada diri peserta didik dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.²⁵

Quantum Teaching adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada proses dan peserta didik. Interaksi antara guru dan peserta didik berpengaruh besar terhadap efektifitas dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut mengenai *Quantum Teaching*, dapat kita ketahui bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan interaksi pada proses pembelajaran dan menekankan kerjasama antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan peserta didik dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching*

Quantum Teaching memiliki lima prinsip atau kebenaran tetap serupa dengan asas utama yaitu sebagai berikut.²⁶

1) Segalanya Berbicara

Maksud dari segalanya berbicara adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan kelas, mulai dari bahan, media rancangan pembelajaran, intonasi guru, gerak-gerik,

²⁵ Didi Pianda and Jon Darmawan, *Best Practice* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm.111.

²⁶ Abinuddin Nata, *Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014).

sampai dengan ruang kelas semuanya merupakan informasi yang mengirim tentang belajar. Ruang belajar ditata menjadi lingkungan belajar yang penuh makna. Suasana kelas ditata dengan penuh kegembiraan. Cara menjalin rasa simpati dengan peserta didik dan sikap guru terhadap peserta didik bersahabat. Bahasa yang mudah di pahami serta membawa kegembiraan dalam belajar.

2) Segalanya Bertujuan

Maksud dari segalanya bertujuan adalah semua yang dipraktikkan, yang disampaikan guru, dan yang terjadi dalam proses belajar mempunyai tujuan tersendiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Pengalaman Sebelum Pemberian Nama

Peserta didik di posisikan untuk mengalami suatu masalah secara nyata. Mulai dari proses mengenali dan memahami mereka mengkonstruksi pengetahuan baru. Dengan mengalami dan mendapatkan informasi yang cukup peserta didik dapat memperoleh nama untuk apa kegiatan yang mereka pelajari. Melalui pemahaman peserta didik dapat memberi judul dari kegiatannya atau dapat membuat sebuah definisi tentang sesuatu yang dibangun sendiri melalui proses konstruksi.

4) Akui Setiap Usaha

Belajar mengandung arti melangkah meninggalkan tradisi lama. Meninggalkan suatu kebiasaan berarti keluar dari kenyamanan yang mengandung resiko. Pada saat peserta didik mengambil langkah ini mereka mendapatkan dukungan berupa pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri peserta didik. Setiap usaha yang ditempuh oleh peserta didik selayaknya mendapatkan pengakuan dari guru yang bersangkutan.

5) Jika Layak Dipelajari, Layak Pula Dirayakan

Perayaan adalah penghargaan atas keberhasilan, dan hendaknya menjadi hak pelajar juara yang tidak boleh diabaikan. Perayaan dilakukan untuk memberikan umpan balik mengenai kemampuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif para pembelajar.

d. Langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching*

Dalam Quantum Teaching terdapat rancangan pengajaran yang dapat mewujudkan pembelajaran yang dinamis. Kerangka pengajaran tersebut dalam pelaksanaannya dilakukan dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR, yaitu:²⁷

1) Tumbuhkan

²⁷ Bobbi De Porter, dkk *Quantum Teaching*, hlm.88.

Menyertakan peserta didik dalam pembelajaran, memikat mereka, dan memuaskan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku).

2) Alami

Memberikan peserta didik suatu pengalaman belajar, dan menumbuhkan rasa butuh peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dipelajari.

3) Namai

Berikan data atau materi pembelajaran ketika minat peserta didik memuncak.

4) Demonstrasikan

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaitkan pengalaman dan data baru, sehingga mereka menghayati dan menjadikannya sebagai pengalaman pribadi.

5) Ulangi

Rekatkan gambaran keseluruhan, dari beberapa tahap belajar yang telah didahului, dari tumbuhkan, alami, dan menjadikannya sebagai pengalaman pribadi.

6) Rayakan

Layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

e. Kelebihan dan Kelemahan *Quantum Teaching*

Adapun kelebihan *Quantum Teaching* adalah:

- 1) Memberi pembimbingan kepada peserta didik untuk berpikir kreatif dan produktif.
- 2) Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga perhatian mereka dapat difokuskan kepada hal-hal yang dianggap penting dan dapat diamati secara teliti.
- 3) Gerakan dan proses pembelajaran dapat dipertunjukkan secara langsung sehingga tidak terlalu banyak membutuhkan keterangan-keterangan kecuali yang betul-betul menunjang.
- 4) Proses pembelajaran dapat berjalan langsung dalam suasana nyaman, tenang, aman dan menyenangkan.
- 5) Peserta didik dapat terdorong lebih aktif pada aktivitas:
 - a) Mengamati
 - b) Menanya
 - c) Mencoba
 - d) Menalar
 - e) Mengkomunikasikan
- 6) Meningkatkan minat belajar peserta didik serta mencegah kebosanan dalam diri peserta didik.
- 7) Melatih membiasakan guru untuk berpikir kreatif dan inovatif sesuai tuntutan quantum teaching
- 8) Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti.²⁸

²⁸ Daryanto and Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017).

Adapun kelemahan *Quantum Teaching*:

- 1) Model ini memerlukan perencanaan yang matang dan waktu pembelajaran yang cukup panjang sehingga terkadang berpotensi mengganggu pembelajaran lainnya.
- 2) Memerlukan peralatan, tempat dan biaya yang memadai yang mungkin jarang tersedia di sekolah.
- 3) Agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran sebab persoalan ini kadang sering diabaikan sehingga wajar apabila ada sesuatu yang diharapkan tidak tercapai secara optimal.²⁹

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan rangkaian tindakan untuk membantu peserta didik agar mampu belajar dengan baik dan benar. Pembelajaran adalah rangkaian proses yang diterapkan guru agar peserta didik belajar. Dari sudut pandang peserta didik, pembelajaran adalah proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dari pengertian di atas, pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Penjelasan tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang membantu peserta didik agar dapat

²⁹ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014).

meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan dari satu pembelajaran menjadi dasar acuan dalam kegiatan pembelajaran. Sama halnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru dapat memberikan pembelajaran dengan harapan peserta didik dapat mencapai tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kemampuan emosional dan sosial.

- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti. Serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³⁰

Berdasarkan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam Permendiknas Ri Nomor 22 Tahun 2006, dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah untuk membentuk kompetensi komunikatif pada diri peserta didik. Kompetensi komunikatif yang menjadi muara akhir pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia tersebut.

Bahasa Indonesia merupakan lambang identitas Nasional yaitu “Bahasa adalah cermin suatu bangsa” , yang artinya dalam peraturan internasional menggunakan bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kita merupakan penduduk Negara Indonesia. Fungsi bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa dengan berbagai latar belakang bahasa dan budaya, serta alat perhubungan suatu wilayah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai berbagai tujuan yang harus dimiliki peserta didik yakni kemampuan berbahasa, sikap berbahasa, pengetahuan tentang ilmu kebahasaan Bahasa Indonesia, kesadaran diri atas pentingnya karya sastra bagi pengembangan diri, dan sikap positif peserta didik terhadap karya sastra.

³⁰ Permendiknas, 2006.

c. Cerita dongeng

Dongeng adalah salah satu jenis karya sastra. Dongeng masuk pada jenis sastra anak. Sastra anak adalah karya sastra yang ditulis oleh seseorang untuk anak-anak supaya memberikan hiburan dan pengajaran nilai-nilai melalui sastra. Sastra anak ini mempunyai nilai berupa hiburan dan manfaat atau yang biasa disebut dengan *dulce utile*.

Adapun unsur-unsur dongeng antara lain.³¹

1. Tema

Tema merupakan garis besar atau ide yang melatar belakangi cerita.

2. Tokoh

Tokoh merupakan pelaku dalam cerita (dongeng). Tokoh dalam dongeng berupa binatang, tumbuhan, manusia, atau makhluk imajinasi seperti peri, bidadari, kurcaci dan lain-lain.

3. Penokohan

Penokohan merupakan cara penulis menggambarkan watak atau sifat tokoh-tokohnya.

4. Latar cerita

³¹ Endah Kusmaningrum, *Menulis Kreatif Dongeng Sesuai Gaya Belajar Anak-Anak* (Yogyakarta: PT Jejak Pustaka, 2021).

Latar cerita merupakan bagian pembentuk cerita yang menunjukkan di mana, dan kapan rangkaian-rangkaian cerita itu terjadi.

5. Alur

Alur merupakan jalan cerita atau rangkaian peristiwa dalam cerita.

6. Konflik

Konflik merupakan persoalan atau permasalahan yang terjadi dalam sebuah cerita.

7. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan cerita yang digunakan oleh penulis untuk menceritakan dongengnya.

8. Amanat

Amanat merupakan pesan yang disertakan oleh penulis dalam cerita.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Muhammad Arifin dan Rena Ekayati hasil belajar merupakan titik akhir dari suatu proses pembelajaran, di mana siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut mengharapkan hasil yang maksimal. Dengan diperolehnya hasil belajar, keberhasilan sebuah proses pembelajaran dapat diketahui dengan melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik terhadap

ilmu yang ia pelajari. Dengan kata lain, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar.³²

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang efektif dengan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang nantinya menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Dengan pembelajaran yang efektif akan membentuk dan menghasilkan peserta didik yang mempunyai dasar keterampilan, kompetensi dan gagasan sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Dari ketiga dasar inilah nantinya akan menghasilkan kemampuan-kemampuan yang melekat dan menjadi ciri khas pada diri peserta didik serta mengkonstruksinya dalam kehidupan sehari-hari.³³

Menurut Sudjana sebagaimana dikutip oleh Dedy Kustawan mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan bila seseSiswa telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada Siswa tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak menngerti menjadi mengerti.³⁴

³² Arifin and Ekayati, *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*.

³³ Moh.Zaiful Rosyid Mustajab and Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: Litererasi Nusantara, 2019).

³⁴ Kustawan, *Analisis Hasil Belajar Program Dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses serta pengenalan yang telah dilaksanakan secara berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan tingkah laku yang baik.³⁵

b. Jenis-jenis belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang diharapkan, diperlukan tujuan yang bersifat operasional yang tujuannya berupa tingkah laku yang dapat dikerjakan dan diatur. Tujuan berkaitan dengan sifat secara operasional dan tujuan pembelajaran khusus.³⁶

Benyamin Bloom mengklasifikasikan kemampuan hasil belajar ke dalam tiga kategori, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual (*knowledge*). sebagian besar tujuan intruksional

³⁵ Sulastris, dkk “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS DI Kelas V SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI LIMBO, MAKMUR KECAMATAN BUMI RAYA” *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Volume 3 No 1 2014 (103.28.220.26/?ref=browse&mod=viewarticle&article=319952).

³⁶ Surhaman, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA” (*Jurnal Kreatif Tandulako Online*, n.d.).

berada dalam ranah kognitif.³⁷ Ranah kognitif memiliki enam jenjang proses berpikir mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, dan enam jenjang tersebut adalah; pengetahuan, pemahaman, penerapan.

2) Ranah Efektif

Ranah efektif berkenan dengan sikap (*attitude*), apresiasi (*appreciation*), dan motivasi (*motivation*) siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Katwohl & Bloom membagi ranah efektif menjadi lima aspek; *Receiving, responding, valuing, organization, dan characterization.*

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan manual fisik (*skill*) dan kemampuan bertindak individu, Harrow mengembangkan ranah psikomotorik dengan enam jenjang, yaitu; gerakan reflek, keterampilan gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dalam bidang fisik, gerakan skill, dan kemampuan yang berkenan dengan komunikasi.

Ranah psikomotorik ini merupakan lanjutan hasil belajar kognitif dan hasil belajar efektif karena hasil belajar kognitif dan efektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila

³⁷ Surhaman, Ritman Ishak, dan Dewi Tureni, Meningkatkan hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 4

peserta didik menunjukkan perilaku atau perbuatan yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah efektifnya.³⁸

a) Hasil belajar kognitif

Hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, ranah psikomotorik.³⁹ Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun aspek-aspek kemampuan peserta didik pada kognitif menurut Taksonomi Bloom adalah:

(1) Mengingat

Pada tahap pertama mengingat menjadi syarat utama. Pengetahuan dalam mengingat yang perlu diperhatikan seperti rumus batasan defenisi, istilah pasal dalam undang-undang nama tokoh, nama kota dan lain-lain. Pengetahuan tentang cara memperlakukan hal-hal pokok yaitu pengetahuan tentang konvensi yaitu pengetahuan tentang cara-cara yang khas untuk mempresentasikan ide dan fenomena misalnya cara untuk mempresentasikan puisi, drama, dan makalah ilmiah. Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori

³⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 49-50

³⁹ Rosyidatul Nur Laily, Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui *Everyone Is a Teacher Here*, *Seminar Nasional Biologi*, (UM Jember), hlm. 363-364

atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan.

(2) Pemahaman

Pemahaman bersangkutan dengan inti dari sesuatu, yaitu suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain.

(3) Menerapkan

Ditingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan, gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip di dalam berbagai situasi. Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

(4) Menganalisis

Analisis diartikan sebagai pemecahan atau pemisahan suatu komunikasi (peristiwa, pengertian) menjadi unsur-unsur penyusunnya, sehingga ide (pengertian, konsep) itu relatif

menjadi lebih jelas dan/atau hubungan antar ide-ide lebih eksplisit.

(5) Mengevaluasi

Kategori sintesis dibedakan menjadi tiga yakni merancang, merangkai, mengatur. Evaluasi adalah menentukan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu. Evaluasi dikatakan mengkrik menilai menafsirkan.

(6) Menciptakan

Menciptakan di sini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa. Perbedaan menciptakan ini dengan dimensi berpikir kognitif lainnya adalah pada dimensi yang lain seperti mengerti, menerapkan, dan menganalisis siswa bekerja dengan informasi yang sudah dikenal sebelumnya, sedangkan pada menciptakan siswa bekerja dan menghasilkan sesuatu yang baru.

Berdasarkan aspek –aspek kemampuan peserta didik pada kognitif menurut Taksonomi Bloom hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Demikian sedikit uraian mengenai Taksonomi bloom, dan untuk memudahkan para penyusun kurikulum dalam memilih kata kerja yang sesuai terkait dengan tujuan program, kompetensi dasar dan indikator

pencapaian, berikut ini adalah daftar pilihan kata kerja yang dapat digunakan dalam ranah kognitif (*knowledge*).

Berdasarkan dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran yang dimana kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek tersebut menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian oleh Rafika Arisanti Daulay (2015) dengan judul: *“Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Operasi Bilangan Hitung Bilangan Bulat di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 196 Manambin Kecamatan Kotanopan”* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 196 Manambin Kecamatan Kotanopan yang berjumlah 24 Siswa. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa

penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dilihat dari hasil Observasi aktivitas belajar siswa yaitu pada siklus I memperoleh 64,58% pada siklus II yaitu memperoleh 80,20%.⁴⁰

Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Perbedaan penelitian ini terletak pada Subjek yang digunakan dimana Rafika Ariyanti Daulay melakukan penelitian pada siswa 196 Manambin Kecamatan Kotanopan sedangkan peneliti melakukan penelitian pada peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Penelitian oleh Lisa Asmara (2020) dengan judul: *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pealajaran Fikih Di Kelas XI Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu*” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Di Kelas XI Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu berjumlah 16 siswa terdiri dari 12 perempuan dan 4 laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat Meningkatkan Hasil

⁴⁰ Rafika Arisanri Daulay, “*Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Operasi Bilangan Bulat Di Kelas v Sekolah Dasar (SD) Negeri 196 Manambin Kecamatan Kotanopan*”, SKRIPSI IAIN Padangsidempuan, 2015.

Belajar Siswa dilihat dari hasil Observasi aktifitas belajar siswa yaitu siklus I memperoleh 68,75% pada siklus II yaitu memperoleh 93,75%.⁴¹

Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Perbedaan penelitian ini terletak pada Subjek yang digunakan di mana Lisa Asmara melakukan penelitian pada siswa Di Kelas XI Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu sedangkan peneliti melakukan penelitian pada peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami seseSiswa agar terjadinya peningkatan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Belajar merupakan suatu proses perubahan belajar bukan hanya sekedar mengingat, akan tetapi lebih kepada apa yang dialami serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

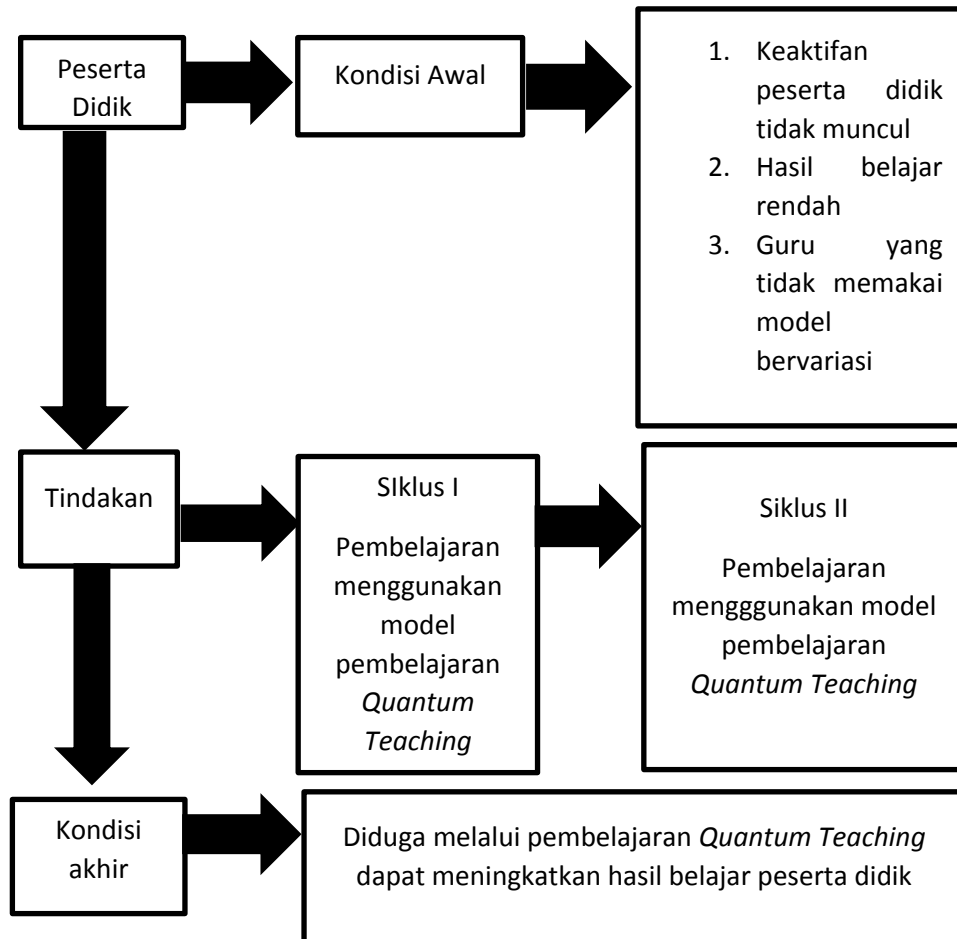
Setiap pendidik melakukan perencanaan, pelaksanaa, serta proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dari wali kelas IV guru menyatakan bahwa proses belajar yang dilakukan peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini

⁴¹ Lisa Asmara, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Oelajaran Fikih Di Kelas XI Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu" (Bengkulu, 2020).

menunjukkan bahwa adanya pengaruh dalam kegiatan pembelajaran terhadap hasil belajar. Penilaian dalam proses pembelajaran bukan hanya pada peserta didik akan tetapi justru pada sistem pembelajarannya. Berikut adalah gambar konsep berpikir.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang mengubah proses belajar dengan meriah dalam segala nuansanya. Secara spesifik *Quantum Teaching* juga memberi petunjuk bagaimana mengelolah lingkungan belajar. menjadi efektif, membuat perencanaan kurikulum, penyampaian isi dan mudahnya proses belajar.

Berdasarkan uraian pada landasan teori maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dimana dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat menguasai dan lebih memahami materi pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi yang baik bagi peserta didik.



Gambar 2.1 Kearangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti atau belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil pada Tahun ajaran 2021/2022 dengan waktu yang diperkirakan kurang lebih dari 2 bulan.

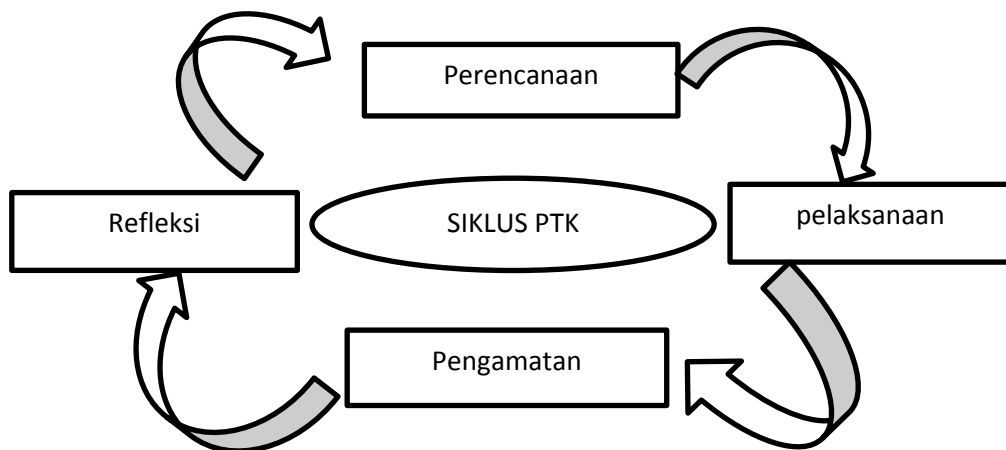
B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis metode penelitiann ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Clasroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh yang diperoleh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas tersebut dilakukan oleh guru dengan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.⁴²

Metode yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu metode kuantitatif dalam mengukur hasil belajar pada aspek kognitif dimana data yang dibutuhkan berupa angka dan menggunakan metode kualitatif dalam mengukur hasil belajar pada bidang efektif terhadap model pembelajaran yang digunakan, dimana data yang digunakan berupa data deskriptif/data.

⁴² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media, 2016) hlm.22.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian Kurt Lewin yang mengembangkan penelitian pada empat komponen dari penelitian tindakan kelas yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, dimana pada keempat komponen ini disebut sebagai suatu siklus.⁴³ Tahap-tahap diatas membentuk satu siklus dan dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi ulang berdasarkan hasil dari siklus pertama yang telah dilakukan sebelumnya. Perencanaan ulang atau siklus selanjutnya dapat dilaksanakan sampai permasalahan dapat diatasi.⁴⁴



Gambar 3.1

Model PTK Menurut Kurt Lewin

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: kuantitatif kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Badung: Cipustaka Media,2016), hlm.220.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 peserta didik.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus atau lebih. Sebelum tindakan terlebih dahulu dilakukan pra tindakan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data (pengamatan/observasi), dan refleksi (analisis dan interpretasi). Dimana dalam setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil refleksi siklus pertama akan menjadi acuan dasar pelaksanaan siklus kedua.⁴⁵

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra tindakan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran *Quantum Teaching*. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran peneliti memberikan tes berupa soal pilihan berganda terkait materi Jenis-jenis Pekerjaan.

Pemberian tes diawal dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi peserta didik dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Pengadaan tes menjadi acuan peneliti dalam menentukan masalah juga solusi apa yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut dan

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipustaka Media, 2016), hlm. 206.

sebagai titik untuk menggolongkan peserta didik dalam kelompok-kelompok yang heterogen.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Dalam tahap kegiatan yaitu dilakukan yaitu menyusun langkah-langkah yang harus dilakukan dan direncanakan oleh peneliti dan guru kelas yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran, kemudian menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan akan dilakukan.

Kemudian langkah yang selanjutnya dilakukan, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik sehingga pembelajaran menjadi efektif.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan dilakukan, maka langkah yang selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan yang telah dibuat. Pada tahap ini penelitian melaksanakan rencana tindakan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti melaksanakan pembelajaran dikelas menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran tersebut yakni:

a. Pendahuluan

- 1) Mengucapkan salam, membaca doa, menanyakan kabar peserta didik.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Mengulang dan menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya

b. Kegiatan Inti

- 1) Memilih peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk bermain peran dan menjadi pengamat
- 2) Memberikan scenario yang dipersiapkan
- 3) Memberikan penjelasan terhadap scenario yang didapat
- 4) Peserta didik bermain peran bersama di kelas dan dilanjutkan dengan mendiskusikan peran yang telah dimainkan
- 5) Tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang mereka bahas dalam peran tersebut
- 6) Membimbing peserta didik dalam menyiapkan materi yang dipelajari

c. Penutup

- 1) Membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan
- 2) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
- 3) Memberikan tes terkait materi yang telah dipelajari

4) Memberikan pelajaran dengan memberikan motivasi

5) Berdoa

3. Observasi

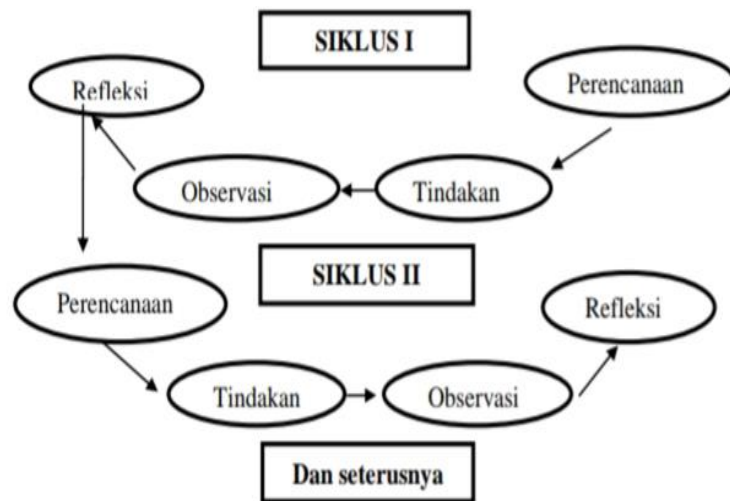
Observasi yaitu yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran yang dilakukan pada lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui adanya kelebihan atau kekurangan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Hal pemikiran reflektif akan digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan siklus berikutnya sebagai perbaikan.⁴⁶

Adapun tahapan PTK yang dimodifikasi dari model Kurt Lewin sebagai berikut:

⁴⁶ Rizal Ovandra, "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Aktitas Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI Margakarya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan", SKRIPSI Universitas Lampung, 2018), hlm.28.



Gambar 3.2 Tahapan PTK Modifikasi dari Kurt Lewin

E. Sumber Data

Sumber data yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

1. Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber pertama, yaitu guru kelas IV dan peserta didik kelas IV.

2. Sekunder

Data sekunder merupakan semua rujukan yang didapat dari buku, jurnal, skripsi, dokumen dan sebagainya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes, observasi dan melakukan wawancara.⁴⁷

1. Tes

Tes yang akan dilakukan dalam penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yaitu tes tertulis. Dengan demikian peneliti menggunakan metode pengumpulan data hasil belajar peserta didik berupa tes tertulis berupa soal-soal (berbentuk pilihan ganda) yang dikerjakan peserta didik dengan memberikan jawaban secara tertulis.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi penelitian tindakan kelas dengan pengamatan kegiatan yang sedang berlangsung terhadap peserta didik untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek peneliti bersifat perilaku, tindakan, dan fenomena alam.

G. Teknik Pemeriksaan Data

Penelitian ini melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Memperpanjang waktu pengamatan untuk menguji ketidakkonstansian data dari peneliti sendiri dan bertujuan membangun kepercayaan subjek dan peneliti.

⁴⁷ Latifa Husnah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017" (Sumatera Utara, 2018).

2. Ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang diteliti lalu memusatkan perhatian.
3. Trialungasi yaitu melakukan pendekatan analisis data dari berbagai sumber. Dengan pencarian yang tepat untuk memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan program yang berbasis bukti.⁴⁸

H. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan analisis data dari penilaian penelitian terhadap lembar kerja peserta didik. Adapun yang akan di analisis adalah keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dalam menjawab soal-soal berbentuk uraian.

Mengetahui tingkat keberhasilan peserat didik dilakukan proses mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dilakukan evaluasi tes. Dengan memenuhi nilai ketuntasan belajar minimal yang sudah ditetapkan yaitu 75.

Adapun analisis yang dapat dilakukan untuk menghitung tingkat keberhasilan peserta didik dan nilai-nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis data tes

Prestasi belajar diambil dari nilai akhir peserta didik tersiri dari nilai tes. Data nilai akhir digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan

⁴⁸ Ahamad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, ...hlm.159.

nilai ketuntasan belajar. Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus.⁴⁹

a. Nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah peserta didik

b. Presentasi Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentasi yang akan dicari

$\sum f$ = jumlah peserta didik yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh peserta didik

Sedangkan untuk menghitung presentase observasi aktifitas belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai presentase} = \frac{\text{Jumlah total nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

⁴⁹ Yudha Noer Falla, “Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Subtema Keragaman Suku Bangsa Dan Di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Di Kelas IV MI Membaul Ulum Megaluh Jombang” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, n.d.).

Keterlaksanaan aktivitas dapat dipresentasikan menggunakan interpretasi skor sebagai berikut:

Rentang skor	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup baik
$\leq 40\%$	Kurang baik

2. Menyajikan Data

Informasi yang sudah diperoleh akan disajikan kembali dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Pada tahap ini adalah tahap menyimpulkan setelah semua data disajikan penyajian ini akan dapat menjawab penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dimana penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 10507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 siswa yaitu 11 perempuan 9 laki-laki.

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru wali kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan untuk meminta izin melaksanakan penelitian. Sebelum melakukan penelitian dilakukan diskusi dengan wali kelas IV terkait rencana penelitian yang akan dilaksanakan dan permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi tersebut dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan serta kurangnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik terkesan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Permasalahan dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Langkah awal

sebelum dilakukannya tindakan yaitu memberikan tes untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.

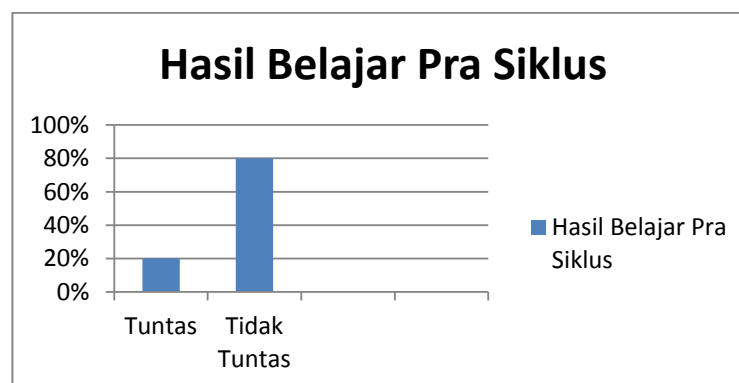
Adapun dari hasil tes hasil belajar pada pra siklus pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AN	50	Tidak Tuntas
2	AY	75	Tuntas
3	MZ	50	Tidak Tuntas
4	RP	45	Tidak Tuntas
5	AK	80	Tuntas
6	SA	70	Tidak Tuntas
7	ZA	80	Tuntas
8	NS	80	Tuntas
9	YN	50	Tidak Tuntas
10	RA	55	Tidak Tuntas
11	Reza	60	Tidak Tuntas
12	AP	65	Tidak Tuntas
13	RL	60	Tidak Tuntas
15	HS	45	Tidak Tuntas
16	YL	45	Tidak Tuntas
17	IM	60	Tidak Tuntas
18	RS	50	Tidak Tuntas

19	NA	55	Tidak Tuntas
20	AF	65	Tidak Tuntas
Nilai Rata-Rata Peserta Didik		57	
Persentase Ketuntasan		20%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, dimana peserta didik yang tuntas sebanyak 4 siswa dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa. Hal tersebut terlihat bahwa hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 10507 Hutatonga masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1
Diagram Batang Hasil Belajar siswa pada Pra Silus

Berdasarkan gambar diagram tersebut dapat dilihat hasil belajar peserta didik masih rendah yaitu peserta didik yang tuntas sebanyak 20% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 80% dengan nilai rata-rata 57.

2. Siklus I

Dari permasalahan kondisi awal, yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga . maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus pertama terdapat 2 pertemuan.

a. Pertemuan ke-1

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan sumber belajar yaitu buku Tematik kelas IV tema 4.
- b) Menyiapkan materi pelajaran tentang cerita dongeng.
- c) Menyiapkan lembar penilaian observasi.

2) Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang telah disusun, sementara observer mengamati aktivitas guru dan peserta didik yang terjadi dalam kelas.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

a) Pedahuluan

- (1) Guru memberi salam yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- (2) Guru mengecek kesiapan peserta didik dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- (3) Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

- guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan membaca dongeng “Taman Bermain Yang Hilang” (Tumbuhkan)
- Siswa diminta untuk membuat prediksi ceritanya
- Siswa diminta membaca dalam hati tentang “Taman Bermain Yang Hilang”.(Alami)
- Siswa diminta untuk menemukan unsur cerita dan menuliskannya kedalam peta pikiran.
- Guru membimbing diskusi kelompok peserta didik.(Namai)
- Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai jawaban yang diharapkan.(Demonstrasikan)
- Guru meminta salah satu siswa untuk mengulangi hasil diskusi.(Ulangi)
- Guru dan siswa membuat rangkuman atau menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

- Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung berupa reward dan pujian.(Rayakan)

c) Penutup

- (1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dipelajari
- (2) Guru mengarahkan siswa melakukan refleksi terhadap masalah-masalah yang membutuhkan penjelasan langsung.
- (3) Menutup pelajaran dengan doa.
- (4) Guru memberikan salam.

3) Observasi

a) Observasi Guru

Observasi dilakukan oleh guru kelas terhadap proses pembelajaran dalam penelitian. Data hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.2

Lembar Observasi Guru Pada Siklus I Pertemuan Ke-1

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Memberikan salam dan berdoa	✓	
		b. Memeriksa kehadiran siswa	✓	
		c. Menginformasikan tema	✓	
		d. Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajarn	✓	

1.	Kegiatan inti	a. Menerapkan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	✓	
		b. Memotivasi siswa	✓	
		c. Meminta siswa untuk membaca cerita dongeng		✓
		d. Membuat pembelajaran dalam bentuk kelompok		✓
		e. Meminta siswa untuk berdiskusi terkait materi yang disampaikan guru		✓
		f. Mempresentasikan hasil diskusi dari hasil kerja kelompok	✓	
		g. Memberikan siswa lain menanggapi serta memberikan evaluasi		✓
		h. Memberikan reward		✓
2.	Penutup	a. Guru mengadakan sesi tanya jawab	✓	
		b. Guru melakukan refleksi	✓	
		c. Berdoa bersama	✓	
Jumlah Skor			10	
Nilai			67	
Persentase			67%	
Kategori			Baik	

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, dapat disimpulkan dari hasil observasi guru siklus I pertemuan I jumlah skor 10 dengan persentase 67% yaitu baik, maka perlu memperbaiki dan meningkatkan kembali agar lebih maksimal dalam penyampaian materi pelajaran.

b) Observasi Siswa

Observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Berdasarkan observasi dilakukan oleh guru terhadap peserta didik di dalam proses pembelajaran belum efektif. Hal ini terlihat pada hasil observasi siklus I pertemuan ke-1 pada lampiran 7 dimana nilai rata-rata peserta didik yaitu 45 terlihat respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran cukup baik dan rasa percaya diri belum terlihat.

b. Pertemuan ke-2

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan sumber belajar yaitu buku Tematik kelas IV tema 4.
- b) Menyiapkan materi pelajaran tentang cerita dongeng.
- c) Menyiapkan gambar evaluasi
- d) Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar tes untuk dikerjakan secara individu.
- e) Menyiapkan lembar penilaian observasi.

2) Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang telah disusun, sementara observer mengamati aktivitas guru dan peserta didik yang terjadi dalam kelas.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

a) Pedahuluan

- 1) Guru memberi salam yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- 2) Guru mengecek kesiapan peserta didik dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

- guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan membaca dongeng “Semut dan Belalang”.(Tumbuhkan)
- Siswa diminta untuk membuat prediksi ceritanya
- Siswa diminta membaca dalam hati tentang “Semut dan Belalang”.(Alami)
- Siswa diminta untuk menemukan unsur cerita dan menuliskannya kedalam peta pikiran.
- Guru membimbing diskusi kelompok peserta didik.(Namai)

- Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai jawaban yang diharapkan.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan temannya.(Demonstrasikan)
- Guru meminta salah satu siswa untuk mengulangi hasil diskusi.(Ulangi)
- Guru dan siswa membuat rangkuman atau menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung berupa reward dan pujian.(Rayakan)

c) Penutup

- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dipelajari
- Guru mengarahkan siswa melakukan refleksi terhadap masalah-masalah yang membutuhkan penjelasan langsung.
- Menutup pelajaran dengan doa.
- Guru memberikan salam.

3) Observasi

a) Observasi Guru

Observasi dilakukan oleh guru kelas terhadap proses pembelajaran dalam penelitian oleh ibu Sri Juliati Harahap. Data hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Lembar Observasi Guru Pada Siklus I Pertemuan Ke-2

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Memberikan salam dan berdoa	✓	
		b. Memeriksa kehadiran siswa	✓	
		c. Menginformasikan tema	✓	
		d. Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	✓	
3.	Kegiatan inti	a. Menerapkan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	✓	
		b. Memotivasi siswa	✓	
		c. Meminta siswa untuk membaca cerita dongeng	✓	
		d. Membuat pembelajaran dalam bentuk kelompok		✓
		e. Meminta siswa untuk berdiskusi terkait materi yang disampaikan guru		✓
		f. Mempresentasikan hasil diskusi dari hasil kerja kelompok	✓	
		g. Memberikan lain untuk menanggapi serta memberikan evaluasi		✓
		h. Memberikan reward		✓
4.	Penutup	a. Guru mengadakan sesi tanya jawab	✓	
		b. Guru melakukan refleksi	✓	
		c. Berdoa bersama	✓	

Jumlah Skor	11
Nilai	73
Persentase	73%
Kategori	Baik

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat disimpulkan dari hasil siklus I pertemuan ke -2 jumlah skor 11 dengan persentase 73% yaitu baik, dalam menyampaikan materi sudah baik, namun perlu memperbaiki dan meningkatkan kembali agar lebih maksimal dalam penyampaian materi pelajaran.

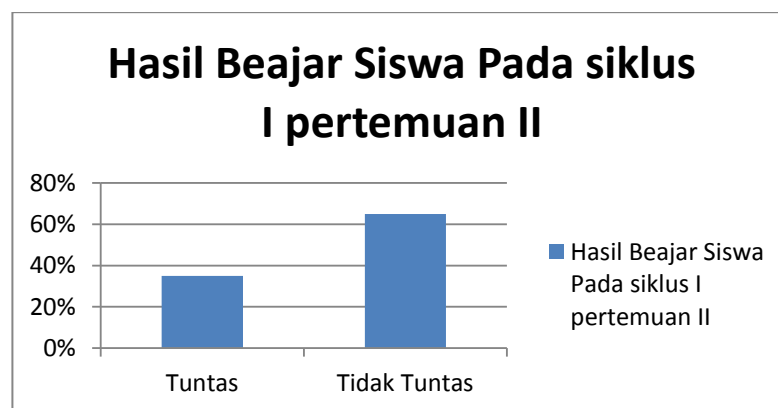
b) Observasi Siswa

Observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang oleh dilakukan guru. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sudah ada peningkatan dari kondisi awal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik pada siklus I pertemuan II pada lampiran 8 yaitu 46,30 dalam mengikuti pelajaran meningkat dari sebelumnya namun kemampuan peserta didik dalam menentukan rancangan dan mengajukan hipotesis masih cukup baik.

4) Refleksi

Setelah tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi cerita dongeng. Hasil belajar peserta didik masih rendah dan belum sesuai dengan harapan. Namun sudah ada peningkatan dari

pertemuan kedua. Hal ini dapat dilihat di lampiran hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan ke-2 hasil belajar peserta didik masih rendah, namun sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama dimana peserta didik tuntas sebanyak 7 Siswa dengan persentase dan yang tidak tuntas 13 Siswa dengan persentase 35%.



Gambar 4.2

Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan akan tetapi masih rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dalam melaksanakan tindakan untuk dapat mencapai peningkatan nilai yang maksimal pada siklus II.



Gambar 4.3
Diagram Lingkaran Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I pertemuan II

Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa pada hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan yaitu peserta didik yang tuntas sebanyak 35% dan yang tidak tuntas sebanyak 65%.

2. Siklus II

a. Pertemuan ke 1

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan sumber belajar yaitu buku Tematik kelas IV tema 4.
2. Menyiapkan materi pelajaran tentang cerita dongeng.
3. Menyiapkan gambar evaluasi
4. Menyiapkan lembar penilaian sikap dan observasi.

2) Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang telah disusun, sementara observer mengamati aktivitas guru dan peserta didik yang terjadi dalam kelas.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

d) Pedahuluan

- Guru memberi salam yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- Guru mengecek kesiapan peserta didik dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari.

e) Kegiatan Inti

- guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan membaca dongeng “Anak Gembala dan Domba”.(Tumbukan)
- Siswa diminta untuk membuat prediksi ceritanya
- Siswa diminta membaca dalam hati tentang “Anak Gembala dan Domba”. (Alami)
- Siswa diminta untuk menemukan unsur cerita dan menuliskannya kedalam peta pikiran.
- Guru membimbing diskusi kelompok peserta didik.(Namai)
- Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai jawaban yang diharapkan.(Demonstrasikan)
- Guru meminta salah satu siswa untuk mengulangi hasil diskusi.(Ulangi)
- Guru dan siswa membuat rangkuman atau menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

- Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung berupa reward dan pujian.(Rayakan)

1) Penutup

1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dipelajari
2. Guru mengarahkan siswa melakukan refleksi terhadap masalah-masalah yang membutuhkan penjelasan langsung.
3. Menutup pelajaran dengan doa.
4. Guru memberikan salam.

3) Observasi

a) Observasi Siswa

Sama halnya dengan siklus I, observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-1 sudah mulai terlaksana dengan baik dan lancar. Namun masih ada dari sebagian kelompok diskusi yang masih bingung dalam menyelesaikan permasalahan dan masih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan hasil diskusi. Hal ini terlihat pada lampiran 7 hasil observasi siklus II

pertemuan I dimana jumlah nilai rata-rata 46,30 terlihat adanya peningkatan minat dan keaktifan peserta didik dalam menerima pelajaran serta keberanian dan kemauan peserta didik dalam berdiskusi sudah baik.

b) Observasi Guru

Observasi dilakukan guru kelas terhadap proses pembelajaran dalam penelitian. Data hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.3

Lembar Observasi Guru Pada Siklus II Pertemuan Ke-1

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Memberikan salam dan berdoa	✓	
		b. Memeriksa kehadiran siswa	✓	
		c. Memberikan penguatan kepada siswa	✓	
		d. Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	✓	
2.	Kegiatan inti	a. Menerapkan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	✓	
		b. Memotivasi siswa	✓	
		c. Meminta siswa untuk membaca cerita dongeng	✓	
		d. Membuat pembelajaran dalam bentuk elompok	✓	
		e. Meminta siswa untuk berdiskusi terkait materi yang disampaikan guru		✓
		f. Mempresentasikan hasil diskusi dari hasil kerja kelompok	✓	

		g. Meminta siswa lain menanggapi serta memberikan evaluasi		✓
		h. Memberikan reward		✓
3.	Penutup	a. Guru mengadakan sesi tanya jawab	✓	
		b. Guru melakukan refleksi	✓	
		c. Berdoa bersama	✓	
Jumlah Skor			12	
Nilai			80	
Persentase			80%	
Kategori			Baik	

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat disimpulkan dari hasil siklus II pertemuan 1 jumlah skor meningkat dari siklus pertama yaitu 12 dengan persentase 80% dengan keterangan baik, dalam menyampaikan materi pelajaran sudah baik, perlu dipertahankan agar lebih maksimal dalam penyampaian materi pelajaran.

b. Pertemuan ke-2

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP dengan model pembelajaran Quantum Teaching dan sumber belajar yaitu buku Tematik kelas IV tema 4.
- b) Menyiapkan materi pelajaran tentang cerita dongeng.

- c) Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar tes untuk dikerjakan secara individu.
- d) Menyiapkan lembar penilaian sikap dan observasi.

2) Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang telah disusun, sementara observer mengamati aktivitas guru dan peserta didik yang terjadi dalam kelas.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

a) Pedahuluan

- Guru memberi salam yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- Guru mengecek kesiapan peserta didik dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

1) Tumbuhkan

- guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan membaca dongeng “Tupai dan Ikan Gabus”
- Siswa diminta untuk membuat prediksi ceritanya

- Siswa diminta membaca dalam hati tentang “Tupai dan Ikan Gabus”.(Alami)
- Siswa diminta untuk menemukan unsur cerita dan menuliskannya kedalam peta pikiran.
- Guru membimbing diskusi kelompok peserta didik.(Namai)
- Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai jawaban yang diharapkan.(Demonstrasikan)
- Guru meminta salah satu siswa untuk mengulangi hasil diskusi.
- Guru emberikan evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.(Ulangi)
- Guru dan siswa membuat rangkuman atau menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung berupa reward dan pujian.(Rayakan)

2) Penutup

- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dipelajari
- Guru mengarahkan siswa melakukan refleksi terhadap masalah-masalah yang membutuhkan penjelasan langsung.
- Menutup pelajaran dengan doa.

- Guru memberikan salam.

3) Observasi

a) Observasi siswa

Sama halnya dengan siklus I, observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 sudah mulai terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata peserta didik dimana pada siklus II pertemuan ke-2 nilai rata-rata sebanyak 80,30 terdapat peningkatan minat dan keaktifan peserta didik dalam menerima pelajaran, serta keberanian dan kemamuan dalam berdiskusi sudah terlihat sangat baik.

b) Observasi Guru

Observasi dilakukan oleh guru kelas terhadap proses pembelajaran dalam penelitian oleh ibu Sri Juliana Harahap. Data hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.4

Lembar Observasi Guru Pada Siklus II Pertemuan Ke-2

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
	Pendahuluan	a. Memberikan salam dan berdoa	✓	

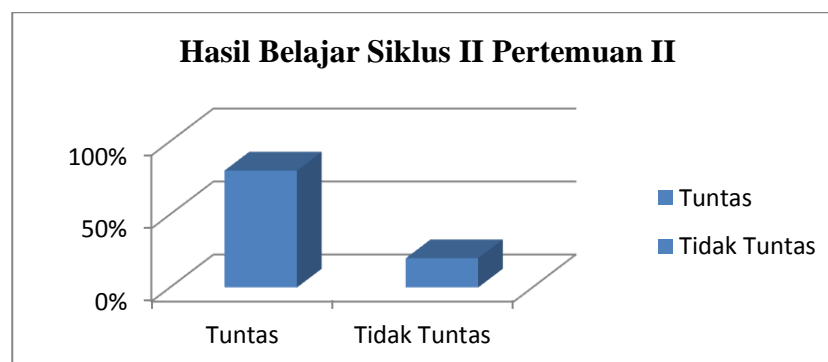
1.		b. Memeriksa kehadiran siswa	✓	
		c. Memberikan penguatan kepada siswa	✓	
		d. Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	✓	
1.	Kegiatan inti	a. Menerapkan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	✓	
		b. Memotiasi siswa	✓	
		c. Meminta siswa untuk membaca dongeng	✓	
		d. Membuat pembelajarn dalam bentuk kelompok	✓	
		e. Meminta siswa untuk berdiskusi terkait materi yang disampaikan	✓	
		f. Mempresentasikan hasil diskusi dari hasil kerja kelompok	✓	
		g. Meminta siswa lain menanggapi serta memberikan evaluasi		✓
		h. Memberikan reward		✓
2.	Penutup	a. Guru mengadakan sesi tanya jawab	✓	
		b. Guru melakukan refleksi	✓	
		c. Berdoa bersama	✓	
Jumlah Skor			13	
Nilai			87	
Persentase			87%	
Kategori			Sangat baik	

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut,dapat disimpulkan hasil observasi siklus II pertemuan ke-2 jumlah skor 13 dengan persentase 87% dengan keterangan sangat bai, dalam

menyampaikan materi sudah sangat baik, perlu dipertahankan agar lebih maksimal dalam penyampaian materi pelajaran.

4) Refleksi

Setelah tindakan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi cerita dongeng dilaksanakan. Hasil belajar peserta didik terdapat peningkatan dari siklus II pertemuan ke-2, namun peneliti belum merasa puas dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat di lampiran hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan ke-2 hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan ke II dimana peserta didik tuntas sebanyak 16 Siswa dan yang tidak tuntas 4 Siswa dengan persentase 80% dapat dilihat dari gambar diagram berikut:



Gambar 4.4

Diagram Lingkaran Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan gambar 4.4 hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan II terjadi peningkatan sebesar 80% dari siklus I

pertemuan II. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi tentang dongeng. Hal ini dapat terlihat pada diagram lingkaran berikut:



Gambra 4.5

Diagram Lingkaran hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II

Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan yaitu peserta didik yang tuntas sebanyak 80 % dan yang tidak tuntas sebanyak 20% .

B. Pembahasan

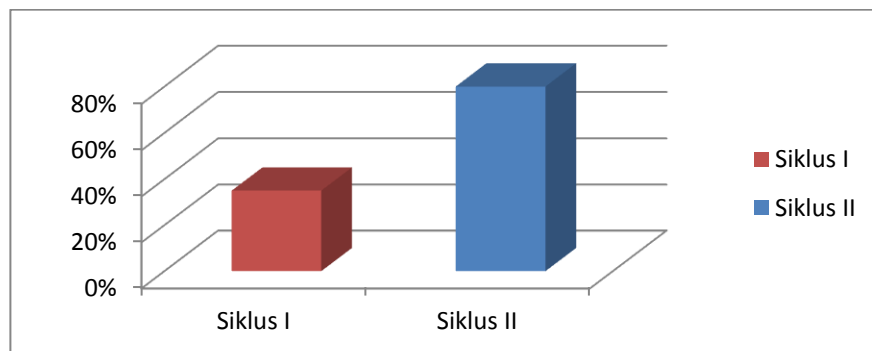
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga terjadi peningkatan pada setiap siklusnya, dimana setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu sekitar 80%.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat terlaksana dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan tergantung kepada partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran karena pada model ini kegiatan yang dilakukan dominan dilakukan peserta didik. Dengan bantuan penjelasan materi dari guru dan kegiatan diskusi dengan guru teman dapat menambah pemahamannya yang lebih dalam memahami materi pembelajaran.

Setelah melaksanakan langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* terjadi peningkatan nilai-nilai rata-rata peserta didik dan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan semakin bertambah. Model *Quantum Teaching* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil didepan kelas. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Berdasarkan karakteristik dari model pembelajaran *Quantum Teaching*, model ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik, dan memusatkan pembelajaran pada peserta didik yang menjadikan model pembelajaran memiliki eksistensi tersendiri terhadap proses pembelajaran. Model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan timbal balik. Berdasarkan langkah-langkah yang di terapkan pada model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki tahapan demosntarsi dan

ulangi , akhirnya akan membuat kemampuan berfikir kritis yang sudah dimiliki menjadi meningkat. Hal ini terlihat pada diagram hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II berikut:



Gambar 4.6

Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan analisa data tes hasil belajar, peserta didik kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga mengalami peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% yang memenuhi kriteria ketuntasan. Persentase peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I 35% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 80% sehingga penelitian yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II pertemuan ke-2.

Data yang diperoleh dari pembelajaran yang berlangsung sampai siklus II dengan hasil yang diperoleh sejalan dengan hipotesis yang ada di bab II dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar (SD)

Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rafika Arisanti Daulay (2015) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Operasi Bilangan Hitung Bilangan Bulat Di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 196 Manambin Kecamatan Kotanopan” dimana hasil penelitian yang dilakukan Rafika Arisanti Daulay menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil motivasi belajar siswa dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa yaitu pada siklus I memperoleh 64,58% pada siklus yaitu memperoleh 80,20%.

Penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Lisa Asmara sama-sama menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan penerapan model *Quantum Teaching* pada aspek kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari observasi aktifitas belajar siswa siklus I memperoleh 68,75% pada siklus II yaitu memperoleh 93,75%.

Berdasarkan penelitian terdahuluyang telah di lakukan di atas menunjukkan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar (SD)

Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai prosedur penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal akan tetapi untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Dalam penelitian ini keterbatasan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu peserta didik yang tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga mengurangi keaktifan peserta didik. Penyampaian materi tidak bisa hanya disampaikan melalui buku akan tetapi guru harus lebih aktif dan kreatif sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan.
2. Keterbatasan dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang kurang maksimal karena kurangnya fasilitas yang memadai dan seharusnya pelaksanaannya tidak hanya di dalam kelas namun di luar kelas guna memberikan pengalaman lebih berkesan bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Bahasa Indonesia pada materi cerita dongeng dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* telah dilaksanakan dengan dua siklus. Pada setiap siklus telah diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada hasil tes dan observasi selama tindakan berlangsung, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya. Hasil tes kondisi awal / pratindakan nilai peserta didik masih rendah ada 16 siswa yang belum tuntas dari 20 siswa dengan persentase ketuntasan 20%. Peningkatan hasil belajar peserta didik mulai terjadi pada hasil tes siklus I pertemuan II yakni 35% (7 dari 20 siswa). Hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan yakni 80% (16 dari 20 siswa) peserta. Oleh karena itu, peserta didik yang mendapat nilai yang mencapai standar ketuntasan yaitu di atas 75% dari jumlah peserta didik pertemuan dihentikan pada siklus II pertemuan II.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah selesai dilaksanakan , penelitian memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan kedepannya mampu membawa Sekolah Dasar Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi sekolah yang lebih baik dan lebih maju kedepannya.
2. Kepada wali kelas / Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat mengaplikasikan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai metode untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran model pembelajaran *Quantum Teaching* juga direkomendasikan untuk membantu guru dalam menumbuhkan minat belajar, percaya diri, menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan serta memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Perlunya dilakukan penelitian guna dijadikan masukan dan saran konstruktif demi kesempurnaan hasil penelitian ini di UIN SYAHADA Padangsidempuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Peneliti yang mendatang yang akan menerapkan atau melakukan penelitian terkait model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di Sekolah Dasar, untuk lebih kreatif lagi dalam penggunaan model pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Noktah, n.d.
- Amanuddin, L.A. *Model Pembelajaran Base Learning Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Arafat, Maulana. *Pembelajaran Ppkn Teori Pengajaran Abad 21 Di Sd/Mi*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Arifin, Muhammad, and Rini Ekayati. *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. Medan: IKAPI, 2021.
- Asfiati. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. KENCANA: Jakarta, 2020.
- . *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*. PERDANA PUBLISHING: Medan, 2016.
- . *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana, n.d.
- Asmara, Lisa. “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Oelajaran Fikih Di Kelas XI Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu.” Bengkulu, 2020.
- Badudu, J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Daryanto, and Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Daulay, Rafika Arisanti. “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Operasi Bilangan Bulat Di Kelas v Sd Negeri 196 Manambin Kecamatan Kotanopan.” Padangsidempuan, 2015.
- De Porter, Bobbi. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa, 2010.
- DePorter, Bobbi. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, n.d.
- Faturrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015.
- Gunawan, Imam, and Anggarini Retno Palupi. “Taksonomi Bloom–Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian.” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 2, no. 02 (2016).
- Husnah, Latifa. “Upaya Meningkatkan Hasil Bealajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo DesaAmplas Tahun 2017.” Sumatera Utara, 2018.
- Kusmaningrum, Endah. *Menulis Kreatif Dongeng Sesuai Gaya Belajar Anak-Anak*. Yogyakarta: PT Jejak Pustaka, 2021.
- Kustawan, Dedy. *Analisis Hasil Belajar Program Dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima Metro Media, 2013.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Akara, 2011.

- Mustajab, Moh.Zaiful Rosyid, and Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Malang: Litererasi Nusantara, 2019.
- Nata, Abinuddin. *Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Noer Falla, Yudha. "Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Subtema Keragaman Suku Bangsa Dan Di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Di Kelas IV MI Membaul Ulum Megaluh Jombang." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, n.d.
- Ovandra, Rizal. "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Aktitas Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN Margakarya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan." Lmapung, 2018.
- Permendiknas*, 2006.
- Pianda, Didi, and Jon Darmawan. *Best Practice*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Rpp Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cipustaka Media, 2016.
- Rusam (last). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gravindo, 2022.
- Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Sulastri, dkk. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SDN LIMBO, MAKMUR KECAMATAN BUMI RAYA" 2 (n.d.).
- Surhaman. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA." Jurnal Kreatif Tandulako Online, n.d.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Peengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakri Utama, n.d.
- "Wikipedia," n.d.
- Yaumi, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenedamedia Group, 2018.

Lampiran I RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I Pertemuan I

Satuan Pendidikan	:	SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 101507 Hutatonga
Kelas / Semester	:	IV (Empat)
Tema 4	:	Berbagai Pekerjaan
Sub Tema 1	:	Jenis-Jenis Pekerjaan
Pembelajaran	:	2 x 35 Menit
Alokasi Waktu	:	1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.5 Membangun pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).

4.5 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan.

Indikator:

3.5.1 Menilai tokoh yang terdapat didalam cerita.

4.5.1 Mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan teks tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca dongeng “Taman Bermain yang Hilang” siswa mampu menilai cerita secara terperinci.
2. Setelah membaca dongeng “Taman Bermain yang Hilang” siswa mampu mendeskripsikan penilaian cerita secara lisan dan tulisan secara terperinci.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan jenis pekerjaan terkait sosial budaya di wilayahnya secara terperinci.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> ■ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan 	5 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”<i>Berbagai Pekerjaan</i>”. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan 	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tumbuhkan <ul style="list-style-type: none"> ▪ guru memotivasi siswa dengan kata-kata semangat ▪ guru menyampaikan hari ini siswa akan membaca dongeng ➤ Alami <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diminta membuat prediksi ceritanya ▪ Sisiswa diminta membaca dalam hati cerita “Taman Bermain Yang Hilang” ➤ Namai <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok ▪ Guru guru membimbing diskusi tentang materi yang disampaikan dan berjalan berkeliling satu kelompok ke kelompok lain ➤ Demonstrasikan 	7 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan temannya ▪ Guru menguatkan jawaban yang di jawab oleh siswa tersebut <p>➤ Ulangi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membahas kembali hasil diskusi yang didemonstarsikan ▪ Bila ada hasil diskusi yang kurang memuaskan guru memberikan penguatan ▪ Guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan <p>➤ Rayakan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa membuat kesimpulan ▪ Guru memberikan reward berupa pujian serta tepuk tangan dari temannya 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan kesimpulan dengan diadakannya sesi Tanya jawab ▪ guru mengarahkan siswa melakukan reflesi terhadap masalah yang membutuhkan penjelasan ▪ menutup pembelajaran dengan doa 	

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Berbagai Pekerjaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema : *Berbagai Pekerjaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017)

F. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap: Observasi

tes pengetahuan : Penugasan

Mengetahui

Hutatonga,... November2021,

Wali Kelas

Peneliti

Sri Juliati Harahap, S.Pd

Devi Puspita Sari Pane

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**Siklus I Pertemuan II**

Satuan Pendidikan	:	SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 101507 Hutatonga
Kelas / Semester	:	IV (Empat)
Tema 4	:	Berbagai Pekerjaan
Sub Tema 1	:	Jenis-Jenis Pekerjaan
Pembelajaran	:	3
Alokasi Waktu	:	2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.5 Membangun pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).

4.5 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan.

Indikator:

3.5.1 Menilai tokoh yang terdapat didalam cerita.

4.5.1 Mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan teks tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca dongeng “Semut dan Belalang” siswa mampu menilai cerita secara terperinci.
2. Setelah membaca dongeng “Semut dan Belalang” siswa mampu mendeskripsikan penilaian cerita secara lisan dan tulisan secara terperinci.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan jenis pekerjaan terkait sosial budaya di wilayahnya secara terperinci.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi 	

	<p>lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”<i>Berbagai Pekerjaan</i>”. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan 	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tumbuhkan <ul style="list-style-type: none"> ▪ guru memotivasi siswa dengan kata-kata semangat ▪ guru menyampaikan hari ini siswa akan membaca dongeng ➤ Alami <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diminta membuat prediksi ceritanya ▪ Sisiswa diminta membaca dalam hati cerita “Semut dan Belalang” ➤ Namai <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membagi peserta didik menjadi bebrapa kelompok ▪ Guru guru membimbing diskusi tetnag materi yang disampaikan dan berjalan berkeliling satu kelompok ke kelompok lain ➤ Demonstrasikan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya 	

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan temannya ▪ Guru menguatkan jawaban yang di jawab oleh siswa tersebut <p>➤ Ulangi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membahas kembali hasil diskusi yang didemonstarsikan ▪ Bila ada hasil diskusi yang kurang memuaskan guru memberikan penguatan ▪ Guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan <p>➤ Rayakan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa membuat kesimpulan ▪ Guru memberikan reward berupa pujian serta tepuk tangan dari temannya 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan kesimpulan dengan diadakannya sesi Tanya jawab ▪ guru mengarahkan siswa melakukan reflesi terhadap masalah yang membutuhkan penjelasan ▪ menutup pembelajaran dengan doa 	

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Berbagai Pekerjaan Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

- Buku Siswa Tema : *Berbagai Pekerjaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017)

F. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap: Observasi

tes pengetahuan : Penugasan

Mengetahui

Hutatonga,... November2021,

Wali Kelas

Peneliti

Sri Juliati Harahap, S.Pd

Devi Puspita Sari Pane

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II Pertemuan II

Satuan Pendidikan Hutatonga	: Sekolah Dasar (SD) Negeri 10150
Kelas/ Semester	: IV
Tema	: 4. Berbagai pekerjaan
Sub Tema	: 3. Pekerjaan Siswatua
Pembelajaran	: 1 (satu)
Lokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)

4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.

Indikator :

3.5.1 Menguraikan cerita yang dibaca.

4.5.1 Menilai cerita yang dibaca menggunakan bahasa sendiri secara lisan dan tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca dongeng “Tupai dan Ikan Gabus” siswa mampu menilai cerita secara terperinci.
2. Setelah membaca dongeng “Tupai dan Ikan Gabus” siswa mampu mendeskripsikan penilaian cerita secara lisan dan tulisan secara terperinci.
3. Setelah membaca teks tentang pengrajin kayu dikirim siswa dapat menguraikan jenis pekerjaan terkait sosial budaya di wilayahnya dengan tepat.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan jenis pekerjaan terkait sosial budaya di wilayahnya secara terperinci.
5. Setelah mengamati gambar, siswa mampu mengonfirmasikan dampak pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkontrol dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan sebagai upaya pencegahan langkanya sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Berbagai Pekerjaan</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan 	5 Menit
Kegiatan Inti Fase I Tumbuhkan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menempelkan gambar tupai dan ikan gabus di papan tulis ▪ Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan membaca dongeng dari daerah Kalimantan Barat, yaitu 'Tuapai dan Ikan Gabus'. 	

Fase II Alami	<ul style="list-style-type: none"> ▪ siswa diminta untuk membuat prediksi ceritanya. ▪ Siswa diminta membaca dalam hati tentang “Tupai dan Ikan Gabus”. 	
Fase III Namai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap siswa menemukan unsur cerita dan menuliskannya kedalam peta pikiran. Siswa kemudian mendiskusikan dengan teman satu kelompoknya. ▪ Guru membimbing diskusi dan berjalan berkeliling satu kelompok ke kelompok lain. 	
Fase IV Demonstrasikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi pengutan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Gurudapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. ▪ Guru tida menjawab langsung tapi memberikan kesempatan kepada sisiwa lain untuk mencoba pertanyaan yang diajukan oleh temannya. ▪ Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada. ▪ Siswa diminta menuliskan pendapatnya mengenai cerita 	

	tersebut.	
Fase V Ulangi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membahas kembali hasil diskusi kelompok yang telah didemonstrasikan ▪ Bila ada hasil diskusi kelompok yang kurang tepat guru memberikan perbaikan dan penguatan ▪ Guru meminta salah satu siswa untuk mengulangi hasil diskusi kelompok ▪ Memberikan evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 	
Fase VI Rayakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama dengan siswa, guru membuat rangkuman atau menyimpulkan materi yang telah disampaikan ▪ Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap positif selama pembelajaran dengan memberikan pujian atau reward berupa tepuk tangan serta tanda penghargaan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari ▪ Guru mengarahkan siswa melakukan refleksi terhadap masalah-masalah yang membutuhkan penjelasan langsung <p>Menutup pelajaran dengan doa</p>	

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Berbagai Pekerjaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema : *Berbagai Pekerjaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Gambar

G. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap: Observasi

tes pengetahuan : Penugasan

Mengetahui

Hutatonga,... November2021,

Wali Kelas

Peneliti

Sri Juliati Harahap, S.Pd

Devi Puspita Sari Pane

NIP.

Lampira

KISI-KISI SOAL

Kompetensi Dasar	Indikator	Level Kognitif	Bentuk Soal	No.Soa
Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita,dongeng dan sebagainya)	Menyebutkan pengeratian, jenis, dan sikap dari tokoh cerita	C1	Uraian	1,3,4,8
	Menjelaskan perbedaan antara jenis-jenis cerita dongeng	C2	Uraian	2,5,18
	Menemukan tokoh dan latar dalam cerita	C3	Uraian	6,14,15
	Menganalisis pesan moral, karakter dari tokoh utama dalam cerita	C4	Uraian	7,9,11,12,16
	Menilai sikap tokoh yang ada	C5	Uraian	10,13,17

	dalam cerita			
	Mengarang cerita dari sebuah gambar cerita	C6	Uraian	19,20

Lampiran 3


KISI-KISI TES KOGNITIF

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah kognitif	Soal	No soal	Kunci Jawaban
Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita,dongeng dan sebagainya)	Menemukan tokoh yang ada dalam cerita	C4	Tokoh utama dalam cerita tersebut adalah..	12	Tupai
	Menganalisi sifat pada dongeng	C4	Karakter tupai dalam cerita adalah..	13	Baik hati
		C1	Tuliskan apa saja yang termasuk jenis-jenis dongeng..	1	Fabel-Sage-Legenda-Mitos
	Menganalisis sifat moral	C4	Pesan moral yang ingin disampaikan dalam cerita	17	Kita harus saling tolong- menolong

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah kognitif	Soal	No soal	Kunci Jawaban
	pada dongeng		tersebut adalah..		
		C3	Dongeng ikan gabus dan tupai berasal dari daerah..	11	Kalimantan Barat
	Menemukan alasan berdasarkan cerita dongeng	C5	Menurutmu apa sikap yang kurang baik dalam ikan gabus?	18	Membiarkan tupai mengambil hati ikan yu padahal berbahaya
	Menemukan sifat moral pada dongeng	C5	Berdasarkan cerita Tupai dan Ikan Gabus, mengapa Tupai bertekad ingin mendapatkan hati ikan Yu?	14	Karena ingin ikan gabus sembuh
		C1	Penokohan adalah?	3	Sifat-sifat tokoh cerita
	Menemukan tokoh-tokoh yang ada dalam	C3	Tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng tersebut adalah?	16	Tupai Ikan Gabus dan Ikan Yu

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah kognitif	Soal	No soal	Kunci Jawaban
	dongeng				
		C3	Latar atau setting dalam cerita tersebut adalah?	15	Pantai
		C2	Jelaskanlah perbedaan antara legenda dan jenaka?	2	Legenda merupakan yang berhubungan dengan asal sul sejarah sedangkan jenaka merupakan lelucon atau cerita lucu
		C1	Siapa yang tinggal di dalam hutan bakau?	4	Tokoh-tokoh yang tinggal dalam hutan bakau adalah Upi si udang, Kuro si kura-kura, Momo si monyet, dan Bangau Cilik
		C2	Apa yang dilakukan Kupi dan ayahnya setiap air pasang?	5	Kupi dan ayahnya sering berjalan di gundukan pasir setiap malam. Mereka menanti datangnya air pasang yang akan membawa mereka ke dunia berbeda.
		C3	Mengapa kupi sedih dan marah?	6	Kupi sedih dan marah karena tidak bisa lagi bertemu dengan temannya karena hutan bakau yang merupakan tempat

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah kognitif	Soal	No soal	Kunci Jawaban
					bermain mereka telah rusak
		C4	Pesan moral yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut adalah	10	Pesan moral dari cerita tersebut adalah kita tidak boleh merusak lingkungan karena akan merugikan kita serta makhluk-akhluk yang ada dilingkungan tersebut
		C4	Karakter kupi dalam cerita tersebut adalah	7	Tidak mudah hilang semangat walaupun tamanbermainnya telah hancur dan kupi selalu berdoa agar suatu saat hutan bakau dapat kembali dan ia dapat bermain kembali dengan teman-temannya
		C1	Tuliskanlah sikap yang baik dan sikap yang kurang baik dalam cerita “Taman bermain yang hilang”	8	Sikap yang baik <ul style="list-style-type: none"> • Kupi berdoa agar suatu saat nanti hutan bakau akan kembali • Kupi rindu dengan sahabat-sahabat

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah kognitif	Soal	No soal	Kunci Jawaban
					<p>kecilnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kupu berdoa agar suatu saat nanti manusia bisa bertindak lebih bijak <p>Sikap krang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manusia menebang hutan bakau untuk membangun gedung tinggi
		C6	<p>Buatlah sebuah cerita dari gambar tersebut?</p> 	20	<p>Pada suatu hari yang panas, kakek melihat harimau dan anaknya di kebun rumah. Kakek merasa kasihan melihat anak harimau yang tampak sangat kehausan. Kakek kemudian menghamburkan sebotol air dan sebuah piring ke dalam rumah. Air air botol dituangkan ke piring, kemudian diberikan kepada anak harimau. Anak harimau sangat senang karena rasa hausnya terobati. Induk harimau merasa tertolong karena kakek memberikan anaknya minum. Saat kakek tertidur di depan rumahnya, induk harimau menjaga kakek dan menunggu sampai dia</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah kognitif	Soal	No soal	Kunci Jawaban
					terbangun. Harimau dan anaknya baru kembali setelah kakek bangun.
		C2	Latar dari cerita tersebut adalah ?	19	Tengah hutan
		C3	Siapakah nama-nama sahabat kupa?	9	Momo-Kuro-Bangau

Lampiran 4

SOAL DAN KUNCI JAWABAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Cerita Dongeng

Isilah soal uraian di bawah ini dengan benar.

Bacalah cerita dongeng di bawah ini dan jawablah pertanyaan dari no 4-9

“TAMAN BERMAIN YANG HILANG”

Malam hari merupakan malam yang ditunggu oleh Kupi, kepiting kecil. Ia menikmati saat-saat berjalan perlahan di gundukan pasir bersama ayahnya. Mereka menanti datangnya air pasang, yang akan membawa mereka ke dunia yang berbeda. Ya, Kupi selalu menanti saat-saat mereka terempas oleh air pasang, lalu tiba di hutan bakau. Nanti di sana ia pasti akan bertemu dengan teman-teman kecilnya yang lain. Upi si udang kecil, Kuro si kura-kura, dan teman-teman yang lebih besar seperti Bangau Cilik dan Momo si monyet. Di antara akar bakau mereka bisa bermain kejarkejaran, petak umpet, atau tidur di sela akar yang melintang. Seru sekali saat-saat itu.

Adakalanya mereka berpisah, terbawa oleh pasang surut, kembali ke laut bebas. Namun, suatu hari mereka bertemu lagi dan bermain bersama lagi. Suasana di hutan bakau tentu berbeda dengan suasana di laut lepas. Airnya pun berbeda.

Tidak asin seperti air laut, tetapi tidak juga tawar. Kupi tidak tahu apa namanya. Berbeda, tetapi Kupi dan teman-teman tetap bisa bermain dengan nyaman.

Malam itu, di pesisir pantai, Kupi bertanya pada ayahnya. “Ayah, mengapa kita tidak lagi pernah bisa bertemu dengan Bangau Putih, teman ayah? Aku juga sudah rindu bertemu dengan sahabat-sahabat kecilku. Aku sudah lama sekali tidak bertemu dengan Upi, Kuro, Bangau Cilik, dan Momo. Mengapa sekarang susah sekali kita bertemu dengan mereka ya?”

Sambil berjalan pelan di gundukan pasir, ayah Kupi menjelaskan perlahan. “Kupi, sayang sekali hutan bakau tempatmu bermain sudah rusak. Ayah dengar dari Paman Nelayan, manusia di pesisir pantai sana ingin membuat bangunan-bangunan yang tinggi menjulang. Mereka butuh lahan yang luas. Mereka menebang habis hutan bakau. Mereka membangun gedung tinggi menjulang ke langit di atas taman bermainmu itu.” Ayah menjelaskan perlahan. Sesungguhnya ia tidak ingin Kupi sedih, tetapi bagaimana lagi? Ayah tidak ingin Kupi terus menanti tanpa kepastian.

Kupi tertunduk sedih. Pupus sudah harapannya bertemu lagi dengan sahabat-sahabat kecilnya. “Mengapa manusia begitu jahat, Ayah? Mengapa manusia tidak memikirkan kita, makhluk kecil di pesisir pantai? Mengapa manusia hanya memikirkan dirinya sendiri?” Kupi meratap pelan, namun penuh amarah.

Ayah ingin menenangkan hati Kupi. Ia menambahkan, “Sebenarnya, ketika hutan bakau tempatmu bermain ditebang, manusia pun menerima akibat buruknya, Kupi. Air laut akan semakin mudah mencapai daratan. Tidak ada lagi pohon bakau yang menahan. Lama-kelamaan, air tanah di sekitar pantai akan menjadi air asin. Manusia ‘kan tidak bisa minum air asin, Kupi.” Ayah berusaha menjelaskan panjang lebar.

Ayah kemudian menambahkan. “Dengan rusaknya pantai akibat penebangan bakau, kegiatan manusia pun menjadi terganggu. Sekarang wisatawan yang berkunjung ke pantai ini semakin berkurang. Para pedagang yang dulu berjualan di sekitar sini tidak ada lagi. Pemandu wisata yang biasa menjelaskan tentang keindahan pantai dan hijaunya bakau pun sudah jarang terlihat. Nelayan yang biasa menjual hasil tangkapan mereka pun tinggal sedikit.”

Kupi tidak terhibur oleh penjelasan ayah. Pikirnya, biarkan saja manusia menerima akibat dari perbuatannya sendiri. Manusia memang sering tidak bijak. Kupi hanya ingin berdoa semoga suatu saat nanti hutan bakau akan kembali. Semoga suatu saat nanti ada lagi taman tempatnya bermain. Semoga suatu saat nanti ia masih bisa bertemu dengan sahabat-sahabat kecilnya. Kupi hanya bisa berdoa, semoga kelak manusia bisa bertindak lebih bijaksana. Semoga!

1. Tuliskanlah apa saja yang termasuk jenis-jenis dongeng.
2. Jelaskanlah perbedaan antara legenda dan jenaka.
3. Penokohan adalah?
4. Siapa yang tinggal dalam hutan bakau?

5. Apayang dilakukan kupi dan ayahnya setiap air pasang?
6. Mengapa kupi sedih dan marah?
7. Karakter kupi dalam cerita tersebut adalah?
8. Tuliskanlah sikap yang baik dan yang kurang baik dalam cerita “Taman Bermain yang Hilang”
9. Siapakah nama-nama dari sahabat kupi?
10. Pesan moral apa yang disampaikan dalam cerita tersebut.

Bacalah cerita dongeng di bawah ini dan jawablah pertanyaan dari no

Tupai dan Ikan Gabus

Dahulu kala, hiduolah sepasang sahabat di daerah Kalimantan Barat. Mereka adalaah seekor tupai dan ikan gabus. Setiap hari mereka melakukan kegiatan bersama. Mencari makan, bermain, bahkan mengunjungi tempat-tempat baru selalu dilakukan bersama.

Suatu hari, Tupai tidak melihat Gabus, sahabatnya. Ia mencarinya ke tempat biasa gabus tinggal. Saat bertemu, tupai sangat kaget. Gabus terlihat lesu. Ternyata ia sedang sakit. Tupai sangat sedih. Ia menawarkan makanan untuk sahabatnya, namun gabus tidak berselara makan. Gabus hanya menginginkan satu jenis makanan yang diyakininya dapat menyembuhkan penyakitnya. Tupai berjanji akan mencari demi sahabatnya.

Setelah gabus mengatakan makanan yang dapat meyembuhkan penyakitnya, tupai sangat kaget. Ia harus mencari hati ikan Yu. Ikan Yu sangat ganas, tidak terpikir olehnya ia bisa mendapatkannya. Namun tupai bertekad untuk mendapatkannya. Ia ingin sahabatanya sembuh.

Tupai kemudian melompat dari satu pohon kelapa ke pohon kelapa lainnya yang dekat dengan tepi pantai. Saat menemukannya, ia melubangi dan membiarkan airnya habis. Kemudian sang tupai masuk kedalam kelapa. Angin kencang membuat kelapa jatuh ke pantai dan ikan Yu memakannya. Di dalam perut ikan, tupai kemudian keluar dari dalam kelapa dan menggigit hhati ikan Yu. Ikan tersebut mencoba bertahan sampai kehabisan tenaga. Ombak besar membawa ikan Yu ke tepi pantai. Saat itulah tupai keluar dari mulut ikan Yu dan membawa hati ikan kepada sahabatnya.

Sampai di tempat ikan gabus, tupai kemudian memberikan hati ikan Yu untuk dimakannya. Betapa senangnya tupai melihat sahabatnya segar kembali. Betapa senangnya ikan gabus sehat seperti sediakala.

11. Dongeng ikan gabus dan tupai berasal dari daerah?
12. Siapakah tokoh utama dalam cerita tersebut?
13. Karakter tupai dalam cerita tersebut adalah?
14. Berdasarkan cerita tupai dan ikan gabus, mengapa tupai bertekad mendapatkan hati ikan yu?
15. Latar atau setting dalam cerita tersebut adalah?
16. Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut adalah?
17. Pesan moral yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut adalah?
18. Menurutmu apa sikap yang kurang baik dalam ikan gabus?
19. Di sebuah hutan, hiduplah seekor semut yang sangat rajin. Setiap hati semut kecil ini selalu bekerja mengumpulkan makanan dan menyimpannya di dalam lumbung. Teriknya matahari dan derasnya air hujan tidak menyurutkan semangat semut untuk mengumpulkan makanan. Dengan bersusah payah, sang semut bekerja keras untuk membawa makanan yang disimpan di dalam lumbung rumahnya.
Latar dari cerita tersebut adalah ?
20. Buatlah cerita dari gambar tersebut



Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI SISWA KELAS IV

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga

Kelas/Waktu : IV

Berikan penilaian dengan menuliskan (✓) pada kolom yang tersedia

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Menyiapkan perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis, dll		
		b. Mendengarkan guru mengabsen		
		c. Siswa berdoa bersama		
		d. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan		
2.	Kegiatan inti	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan		
		b. Siswa mengamati gambar		
		c. Siswa membentuk kelompok secara tertib		
		d. Mengerjakan tugas yang diberikan guru		
		e. Mengumpulkan informasi dan mendiskusikannya		
		f. Setiap siswa mewakili kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi		
		g. Siswa memberikan tanggapan terhadap kelompok yang tampil		
		h. Membuat rangkuman atau menyimpulkan materi yang telah disampaikan		
3.	Penutup	a. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari		
		b. Mengarahkan siswa melakukan refleksi terhadap masalah		
		c. Berdoa bersama		

Keterangan : Ya = 1
 Tidak = 0

LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS IV

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga

Kelas/Waktu : IV

Tanggal :

Berikan penilaian dengan menuliskan (✓) pada kolom yang tersedia

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Memberikan salam dan berdoa		
		b. Memeriksa kehadiran siswa		
		c. Memberikan penguatan kepada siswa		
		d. Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran		
2.	Kegiatan inti	a. Menerapkan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>		
		b. Memotivasi siswa		
		c. Meminta siswa untuk membaca cerita dongeng		
		d. membuat pembelajaran dalam bentuk kelompok		
		e. Meminta siswa untuk berdiskusi terkait materi yang disampaikan guru		
		f. Mempresentasikan hasil diskusi dari hasil kerja kelompok		
		g. Memberikan siswa lain untuk menanggapi serta memberikan evaluasi		
		h. Memberikan reward		
1.	Penutup	b. Guru mengadakan sesi tanya jawab		
		c. Guru melakukan refleksi		
		d. Berdoa bersama		

Keterangan : Ya = 1

Tidak = 0

Lampiran 6

**HASIL LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS IV
SIKLUS I PERTEMUAN I**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga

Kelas/Waktu : IV

Berikan penilaian dengan menuliskan (✓) pada kolom yang tersedia

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Memberikan salam dan berdoa	✓	
		b. Memeriksa kehadiran siswa	✓	
		c. Memberikan penguatan kepada siswa	✓	
		d. Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	✓	
2.	Kegiatan inti	a. Menerapkan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	✓	
		b. Memotivasi siswa	✓	
		c. Meminta siswa untuk membaca cerita dongeng		✓
		d. Membuat pembelajaran dalam bentuk kelompok		✓
		e. Meminta siswa untuk berdiskusi terkait materi yang disampaikan guru		✓
		f. Mempresentasikan hasil diskusi dari hasil kerja kelompok	✓	
		g. Meminta siswa lain menanggapi serta memberikan evaluasi		✓
		h. Memberikan reward		✓
3.	Penutup %	a. Guru mengadakan sesi tanya jawab	✓	
		b. Guru melakukan refleksi	✓	
		c. Berdoa bersama	✓	
Jumlah Skor			10	
Nilai			67	
Persentase			67%	
Kategori			Baik	

Keterangan : Ya = 1
 Tidak = 0

HASIL LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS IV
SIKLUS I PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga

Kelas/Waktu : IV

Tanggal :

Berikan penilaian dengan menuliskan (✓) pada kolom yang tersedia

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Memberikan salam dan berdoa	✓	
		b. Memeriksa kehadiran siswa	✓	
		c. Memberikan penguatan kepada siswa	✓	
		d. Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	✓	
4.	Kegiatan inti	a. Menerapkan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	✓	
		b. Memotivasi siswa	✓	
		c. Meminta siswa untuk membaca dongeng	✓	
		d. Membuat pembelajaran dalam bentuk kelompok		✓
		e. Meminta siswa untuk berdiskusi terkait materi yang disampaikan guru		✓
		f. Mempresentasikan hasil diskusi dari hasil kerja kelompok	✓	
		g. Meminta siswa lain menanggapi serta memberikan evaluasi		✓
		h. Memberikan reward		✓
5.	Penutup	a. Guru mengadakan sesi tanya jawab	✓	
		b. Guru melakukan refleksi	✓	
		c. Berdoa bersama	✓	
Jumlah Skor			11	
Nilai			73	
Persentase			73%	
Kategori			Baik	

Keterangan : Ya = 1
 Tidak = 0

HASIL LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS IV
SIKLUS II PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga

Kelas/Waktu : IV

Berikan penilaian dengan menuliskan (✓) pada kolom yang tersedia

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Memberikan salam dan berdoa	✓	
		b. Memeriksa kehadiran siswa	✓	
		c. Memberikan penguatan kepada siswa	✓	
		d. Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	✓	
6.	Kegiatan inti	a. Menerapkan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	✓	
		b. Memotivasi siswa	✓	
		c. Meminta siswa untuk membaca cerita dongeng	✓	
		d. Membuat pembelajaran dalam bentuk kelompok	✓	
		e. Meminta siswa untuk berdiskusi terkait materi yang disampaikan guru		✓
		f. Mempresentasikan hasil diskusi dari hasil kerja kelompok	✓	
		g. Meminta siswa lain menanggapi serta memberikan evaluasi		✓
		h. Memberikan reward		✓
7.	Penutup	a. Guru mengadakan sesi tanya jawab	✓	
		b. Guru melakukan refleksi	✓	
		c. Berdoa bersama	✓	
Jumlah Skor			12	
Nilai			80	
Persentase			80%	
Kategori			Baik	

Keterangan : Ya = 1
 Tidak = 0

HASIL LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS IV
SIKLUS II PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar (SD) Negeri 101507 Hutatonga

Kelas/Waktu : IV

Berikan penilaian dengan menuliskan (✓) pada kolom yang tersedia

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Memberikan salam dan berdoa	✓	
		b. Memeriksa kehadiran siswa	✓	
		c. Memberikan penguatan kepada siswa	✓	
		d. Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	✓	
8.	Kegiatan inti	a. Menerapkan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	✓	
		b. Memberikan motivasi	✓	
		c. Meminta siswa untuk membaca cerita dongeng	✓	
		d. Membuat pembelajaran dalam bentuk kelompok	✓	
		e. Meminta siswa untuk berdiskusi terkait materi yang disampaikan guru	✓	
		f. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	✓	
		g. Meminta siswa lain menanggapi serta memberikan evaluasi		✓
		h. Memberikan reward		✓
9.	Penutup	a. Guru mengadakan sesi tanya jawab	✓	
		b. Guru melakukan refleksi	✓	
		c. Berdoa bersama	✓	
Jumlah Skor			13	
Nilai			87	
Persentase			87%	
Kategori			Sangat baik	

Keterangan : Ya = 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B -3/56 /In.14/E.4a/TL.00/10/2022

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 101507 Hutatonga
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Devi Puspita Sari Pane
NIM : 1820500054
Semester : 9
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 101507 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 19 Oktober 2022

a.n. Dekan
Kepala Bagian TU FTIK

Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP. 197208292000031001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SDN NO. 101507 HUTATONGA
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS

E-mail : sdn101507hutatong@gmail.com

Kode Pos 22772

SURAT KETERANGAN
Nomor : / /SDN/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Safina Maulidar Dalimunthe
NIP : 19670905 200801 2 001
Pangkat/ Golongan : III/d
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa saudara yang namanya tercantum dibawah ini :

Nama : Devi Puspita Sari Pane
NIM : 1820500054
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian/ Riset di SDN No. 101507 Hutatonga, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan seperlunya.

Hutatonga 21 November 2022
Kepala Sekolah
SDN No. 101507 Hutatonga



Dra. Safina Maulidar Dalimunthe
NIP: 19670905 200801 2 001

Lampiran 7

HASIL OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama	Aspek yang diamati															Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Abya Fakhira	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	5	33,3	Cukup baik
2.	Azizah Novianti	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	6	40	Cukup baik
3.	Amara Kamila	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	9	60	Baik
4.	Miftahul Azmi	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	8	53,3	Baik
5.	Riski Pratama	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	10	66,6	Baik
6.	Salwa Adani	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	5	33,3	Cukup baik
7.	Zahra Aulia	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	8	53,3	Baik
8.	Naswa Assifa	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	6	40	Cukup baik
9.	Yunni	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	8	53,3	Baik
10.	Rafi Asyraf	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	6	40	Cukup baik
11.	Reza	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	7	46,6	Cukup baik
12.	Aldo Putra	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	5	33,3	Cukup baik

13.	Raihan Lubis	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	7	46,6	Cukup baik
14.	Hatiqa Sahida	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	7	46,6	Cukup baik
15.	Yuliana	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	8	53,3	Baik
16.	Indah Mayasari	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	33,3	Cukup baik
17.	Rifki Saputra	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	6	40	Cukup baik
18.	Nur Anisa	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	8	53,3	Baik
19.	Anugrah Yuda	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	8	53,3	Baik
20.	Hendra Gunawan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	46,6	Baik
Jumlah Total Nilai																	899,9		
Rata-rat Nilai																	45		
Kriteria																	Cukup Baik		

HASIL OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Nama	Aspek yang diamati															Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Abya Fakhira	0	0	0	0	0	1	1	11	1	1	1	1	1	1	1	10	66,6	Baik
2.	Azizah Novianti	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	9	60	Baik
3.	Amara Kamila	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	10	66,6	Baik
4.	Miftahul Azmi	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	10	66,6	Baik
5.	Riski Pratama	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	10	66,6	Baik
6.	Salwa Adani	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	5	33,3	Cukup baik
7.	Zahra Aulia	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	Baik
8.	Naswa Assifa	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	6	40	Cukup baik
9.	Yunni	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	8	53,3	Baik
10.	Rafi Asyraf	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	6	40	Cukup baik
11.	Reza	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	7	46,6	Cukup baik
12.	Aldo Putra	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	5	33,3	Cukup baik
13.	Raihan Lubis	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	7	46,6	Cukup baik

14.	Hatiqa Sahida	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	7	46,6	Cukup baik
15.	Yuliana	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	8	53,3	Baik
16.	Indah Mayasari	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	33,3	Cukup baik
17.	Rifki Saputra	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	6	40	Cukup baik
18.	Nur Anisa	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	8	53,3	Baik
19.	Anugrah Yuda	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	8	53,3	Baik
20.	Hendra Gunawan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	46,6	Baik
Jumlah Total Nilai																	926		
Rata-rat Nilai																	46,30		
Kriteria																	Cukup Baik		

HASIL OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Nama	Aspek yang diamati															Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Abya Fakhira	0	0	0	0	0	1	1	11	1	1	1	1	1	1	1	10	66,6	Baik
2.	Azizah Novianti	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	9	60	Baik
3.	Amara Kamila	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	10	66,6	Baik
4.	Miftahul Azmi	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	10	66,6	Baik
5.	Riski Pratama	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	10	66,6	Baik
6.	Salwa Adani	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	9	60	Baik
7.	Zahra Aulia	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	Sangat Baik
8.	Naswa Assifa	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	6	40	Cukup baik
9.	Yunni	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	8	53,3	Baik
10.	Rafi Asyraf	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	6	40	Cukup baik
11.	Reza	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	60	Baik
12.	Aldo Putra	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	66,6	Baik
13.	Raihan Lubis	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	Sangat Baik

14.	Hatiqa Sahida	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10	66,6	Baik
15.	Yuliana	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	8	53,3	Baik
16.	Indah Mayasari	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	9	60	Baik
17.	Rifki Saputra	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	66,6	Baik
18.	Nur Anisa	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	8	53,3	Baik
19.	Anugrah Yuda	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	8	53,3	Baik
20.	Hendra Gunawan	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	Sangat Baik
Jumlah Total Nilai																	1.239			
Rata-rata Nilai																	61,97			
Kriteria																	Baik			

HASIL OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Nama	Aspek yang diamati															Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Abya Fakhira	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86,6	Sangat Baik
2.	Azizah Novianti	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12	80	Sangat Baik
3.	Amara Kamila	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86,6	Sangat Baik
4.	Miftahul Azmi	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	80	Sangat Baik
5.	Riski Pratama	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86,6	Sangat Baik
6.	Salwa Adani	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80	Sangat Baik
7.	Zahra Aulia	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86,6	Sangat Baik
8.	Naswa Assifa	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	9	60	Baik
9.	Yunni	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	11	73,3	Sangat Baik
10.	Rafi Asyraf	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	9	60	Baik
11.	Reza	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,3	Sangat Baik
12.	Aldo Putra	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	Sangat Baik
13.	Raihan Lubis	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	Sangat Baik

14.	Hatiqa Sahida	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86,6	Sangat Baik
15.	Yuliana	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	11	73,3	Sangat Baik
16.	Indah Mayasari	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	Sangat Baik
17.	Rifki Saputra	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	Sangat Baik
18.	Nur Anisa	1	1	1	1	0	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86,6	Sangat Baik
19.	Anugrah Yuda	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86,6	Sangat Baik
20.	Hendra Gunawan	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	Sangat Baik
Jumlah Total Nilai																		1.606,1		
Rata-rat Nilai																		80,30		
Kriteria																		Sangat Baik		

Analisi Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas IV

No	NAMA	SKOR MAKSIMAL SOAL											NILAI	KET	KATEGORI	
		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				30
		NOMOR SOAL														SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
PEROLEHAN NILAI																
1	Abyan Fakhira	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27	90	Tuntas	Atas	
2	Azizah Novianti	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	24	80	Tuntas	Atas	
3	Amara Kamila	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	25	83	Tuntas	Atas	
4	Miftahul Azmi	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	25	83	Tuntas	Atas	
5	Riski Pratama	1	1	1	2	2	1	3	3	2	2	18	60	Tidak Tuntas	Atas	
6	Salwa Adani	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	24	80	Tuntas	Atas	
7	Zahra Aulia	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26	87	Tuntas	Atas	
8	Naswa Assifa	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	23	77	Tuntas	Atas	
9	Yunni	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	22	73	Tidak Tuntas	Atas	
10	Rafi Asyraf	2	2	2	2	2	3	3	3	2	0	21	70	Tidak Tuntas	Atas	
11	Reza	3	1	1	1	2	2	3	2	2	2	19	63	Tidak Tuntas	Atas	
12	Aldo Putra	2	2	2	3	2	2	2	3	0	0	18	60	Tidak Tuntas	Atas	
13	Raihan Lubis	2	2	2	2	3	2	0	1	2	0	16	53	Tidak Tuntas	Atas	
14	Hatiqa Sahida	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	23	Tidak Tuntas	Bawah	
15	Yuliana	1	1	1	2	2	2	1	1	3	2	16	53	Tidak Tuntas	Atas	
16	Indah Mayasari	2	2	2	2	1	3	1	2	2	0	17	57	Tidak Tuntas	Atas	
17	Rifki Saputra	2	2	1	1	1	3	1	2	3	0	16	53	Tidak Tuntas	Atas	
18	Nur Anisa	1	1	1	1	2	3	2	1	1	0	13	43	Tidak Tuntas	Atas	

19	Anugrah Hendra	2	2	2	1	1	1	2	2	2	0	15	50	Tidak Tuntas	Atas
20	Hendra Gunawan	1	1	1	1	2	3	1	1	3	3	17	57	Tidak Tuntas	Atas
	Jumlah	1297													
	Tertinggi	90													
	Terendah	23													
	Siswa Tuntas	7													
	Siswa Tidak Tuntas	13													
	Rata-rata	65													
	Persentase	35													

ANALISIS TES HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN II
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV

NO	NAMA	SKOR MAKSIMAL											NILAI	KET	KATEGORI	
		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				30
		NOMOR SOAL														SKOR
		11	12	13	14	14	16	17	18	18	20					
PEROLEHAN NILAI																
1	Abyan Fakhira	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	97	Tuntas	Atas
2	Azizah Novianti	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	25	83	Tuntas	Atas
3	Amara kamila	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	27	90	Tuntas	Atas
4	Miftahul Azmi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28	93	Tuntas	Atas
5	Riski Pratama	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	23	77	Tuntas	Atas
6	Salwa Adani	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	25	83	Tuntas	Atas
7	Zahra Aulia	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	23	77	Tuntas	Atas
8	Naswa Assifa	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	25	83	Tuntas	Atas
9	Yunni	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	25	83	Tuntas	Atas
10	Rafi Assyraf	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	97	Tuntas	Atas
11	Reza	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	1	23	77	Tuntas	Atas
12	Aldo Putra	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	26	87	Tuntas	Atas
13	Raihan Lubis	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28	93	Tuntas	Atas
14	Hatiqa Sahida	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	6	20	Tidak Tuntas	Bawah
15	Yuliana	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	26	87	Tuntas	Atas
16	Indah Mayasani	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	25	83	Tuntas	Atas
17	Rifki Saputra	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	24	80	Tuntas	Atas
18	Nur Annisa	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	21	70	Tidak Tuntas	Atas

19	Anugrah Hendra	2	2	2	3	3	1	1	2	1	2	19	63	Tidak Tuntas	Atas
20	Hendra Gunawan	1	2	3	1	1	2	3	1	3	1	18	60	Tidak Tuntas	Atas
	Jumlah	1523													
	Tertinggi	97													
	Terendah	20													
	Siswa Tuntas	16													
	Siswa Tidak Tuntas	4													
	Rata-rata	79													
	Persentase	80													







